

**ANALISIS PENERIMAAN DAN SALURAN DISTRIBUSI PEMASARAN
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

JUNI HERMAYANTI
1805901010097



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2023**

**ANALISIS PENERIMAAN DAN SALURAN DISTRIBUSI PEMASARAN
KELAPA SAWIT DI KECAMATAN DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

**JUNI HERMAYANTI
1805901010097**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Pada Program Studi Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN
MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Telp. (0655) 7110535
Laman: www.utu.ac.id. Email: pertanian@utu.ac.id**

Meulaboh, 17 Mei 2023

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudari:

NAMA : JUNI HERMAYANTI
NIM : 1805901010097

Dengan judul : Analisis Penerimaan dan Saluran Distribusi Pemasaran
Kelapa Sawit Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten
Nagan Raya

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelar sarjana Pertanian pada Fakultas pertanian Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan,

Pembimbing

Dr. Ir. Aswin Nasution, M.Si
NIDN. 124086503

Megetahui,

Fakultas Pertanian
Dekan,

Ir. Rusdi Faizin, M.Si
NIP. 196308111992031001

Program Studi Agribisnis
Ketua,

Teuku Athallah, SP., M.Si
NIP. 199107302018031001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN
MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Telp. (0655) 7110535**

Laman: www.utu.ac.id. Email: pertanian@utu.ac.id

Meulaboh, 17 Mei 2023

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

**NAMA : JUNI HERMAYANTI
NIM : 1805901010097**

Dengan judul: Analisis Penerimaan Dan Saluran Distribusi Pemasaran Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

Menyetujui
Komisi Ujian

1. Dr. Ir. Aswin Nasution, M.Si
(Pembimbing Utama)
2. Devi Agustia, SP., M.Si
(Ketua Penguji)
3. Teuku Athaillah, SP., M.Si
(Anggota Penguji)

Tanda Tangan

Mengetahui
Program Studi Agribisnis
Ketua.



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juni Hermayanti
Nim : 1805901010097
Tempat Tanggal Lahir : Padang Uno, 01 Februari 2000

Menyatakan bahwasanya skripsi saya yang berjudul “Analisis Penerimaan Dan Saluran Distribusi Pemasaran Kelapa Sawit Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya” benar berdasarkan penelitian, pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ada penyimpangan dan nada ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Teuku Umar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak lain manapun.

Meulaboh, 14 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan,


JUNI HERMAYANTI
NIM.1805901010097

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Juni Hermayanti, lahir di desa Padang Uno pada tanggal 01 Februari 2000 merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari buah kasih “**Sudir Amin**” dan ibunda “**Juni Ame**”. Peneliti menyelesaikan pendidikan pertama di Sekolah Dasar di SDN Padang Sikabu pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Kaway XVI dan lulus pada tahun 2015, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK N 1 Kaway XVI mengambil jurusan Agribisnis Tanaman Perkebunan dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan studi ke jenjang Perguruan Tinggi pada tahun 2018, lulus dan diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama kuliah, penulis juga aktif mengikuti berbagai organisasi. Organisasi ini merupakan organisasi internal kampus yakni sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) pada bidang olahraga, sebagai ketua bidang keagamaan di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP), dan eksternal kampus yakni sebagai anggota Serikat Mahasiswa Muslimin Indonesia (SEMMI), sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan sebagai anggota Pemerintahan Mahasiswa (PEMA) pada bidang kementerian sosial.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi, selalu berusaha, doa serta dukungan kedua orang tua dalam menjalankan aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Teuku Umar alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi “**Analisis Penerimaan dan Saluran Distribusi Pemasaran Kelapa Sawit Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya**”.

ABSTRACT

JUNI HERMAYANTI. NIM: 1805901010097. Analysis of revenue and marketing distribution channels of oil palm farmers in Darul Makmur District, Nagan Raya Regency. Under the guidance of Dr. Ir. Aswin Nasution, M.Si.

Palm oil is a potential commodity that is widely cultivated in Darul Makmur District. District in Nagan Raya Regency with an area of 1,027.93 Km² or 29% of the area of Nagan Raya Regency. Farmers' dependence on intermediary institutions means that farmers must accept the prices set by intermediary institutions so that farmers cannot feel the prices set by the mills and must accept the revenues that have been applied by each smallholder oil palm marketing intermediary institution. The purpose of this study is to analyze and find out how much energy is distributed in Darul Makmur District, Nagan Raya Regency. The results showed that this study was conducted by looking at the receipts of farmers who do not have debt and farmers who have debt with two channels, namely the first channel through collecting traders, while the second channel through agents.

The results showed that there were first and second channels of farmers who had no debt with sales to collecting traders and farmer agents both obtained net revenues of Rp.1,217.98 / Kg. However, what distinguishes it is only from the price of PKS by 60.85% for collecting traders, while for agents the price of PKS is 60.55%, while for the price of agents and collecting traders the price obtained is the same 77.59%. And the receipt of farmers who have debt before cutting debt in the first and second channels is the same, namely Rp.1,188.33 / Kg if the receipt after deducting debt, in the first and second channels farmers get debt receipt at the farmer agent gets Rp.1,031,70 / Kg, after cutting debt at the Bank farmers get Rp.884,23 / Kg, after cutting debt at Leasing farmers get Rp.938, 84,- /Kg, and after deducting the debt to the Other Party, the farmer gets Rp.864,80,- /Kg. Likewise, in the second channel, the only difference is the price from the mill.

Keywords: Palm Oil, Distribution, Acceptance.

ABSTRAK

JUNI HERMAYANTI. NIM: 1805901010097. Analisis Penerimaan Dan Saluran Distribusi Pemasaran Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Dibawah Bimbingan Dr. Ir. Aswin Nasution, M.Si.

Kelapa sawit merupakan komoditas potensial yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Darul Makmur. Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya dengan luas wilayah 1.027,93 Km² atau 29 % dari luas Kabupaten Nagan Raya. Ketergantungan petani pada lembaga perantara mengakibatkan petani harus menerima harga yang ditetapkan oleh lembaga perantara sehingga petani tidak dapat merasakan harga yang ditetapkan oleh PKS dan harus menerima penerimaan yang sudah diterapkan oleh masing-masing lembaga perantara pemasaran kelapa sawit rakyat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui berapa penerimaan dan bagaimana saluran distribusi pemasaran kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini dilakukan dengan melihat penerimaan petani yang tidak memiliki hutang dan petani yang memiliki hutang dengan dua saluran yakni saluran pertama melalui pedagang pengumpul, sedangkan pada saluran kedua melalui agen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saluran pertama dan kedua petani yang tidak memiliki hutang dengan penjualan ke pedagang pengumpul dan agen petani sama-sama memperoleh penerimaan bersih Rp.1.217,98/Kg. Namun, yang membedakannya hanya dari harga PKS sebesar 60,85 % untuk pedagang pengumpul, sedangkan untuk agen harga dari PKS 60,55 %, sementara untuk harga agen dan pedagang pengumpul harga yang di peroleh sama 77,59 %. Dan penerimaan petani yang memiliki hutang sebelum potong hutang pada saluran pertama dan kedua sama yaitu Rp.1.188,33/Kg apabila penerimaan setelah dikurangi dengan hutang maka pada saluran pertama dan kedua petani memperoleh penerimaan hutang pada Agen petani mendapat Rp.1.031,70,-/Kg, setelah potong hutang pada Bank petani mendapat Rp.884,23,-/Kg, setelah potong hutang pada Leasing petani mendapat Rp.938,84,-/Kg, dan setelah potong hutang pada Pihak Lain petani mendapat Rp.864,80,-/Kg. demikian juga pada saluran kedua yang membedakannya hanya harga dari PKS.

Kata Kunci: Kelapa Sawit, Distribusi, Penerimaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirmanirrahim, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “ **ANALISIS PENERIMAAN DAN SALURAN DISTRIBUSI PEMASARAN KELAPA SAWIT DI KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA .**” yang meruakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Aswin Nasution, M.Si selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah bersedia dengan sabar dan rela meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam meyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Teuku Athaillah, SP.,M.Si_selaku Ketua Program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Ir. Rusdi Faizin M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
4. Ayahanda dan Ibunda Tercinta yang senantiasa selalu memberikan dukungan moril dan material yang tak terhingga serta keluarga dan saudara-saudara yang telah memberikan semangat.
5. Bapak dan Ibu dosen (Staf Pengajar) Program Studi Agribisnis yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di bidang pertanian.
6. Teman-teman mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar dan semua pihal yang telah membantu, mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik karena keterbatasan buku maupun kemampuan penulis sendiri dalam mencari dan mengola data yang ada, maka dari itu penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini kedepannya. Atas segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang

telah diberikan, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan ini, AAMIIN.

Alue Peunyareng, 14 Juni 2023

Juni Hermayanti



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullulah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang sangat saya sayangi dan saya cintai sepanjang hidup saya yang selalu memberikan saya kebahagiaan serta kasih sayang yang tak terhingga, yaitu bidadari surga saya ibunda (Juni Ame) dan cinta pertama saya ayahanda (Sudir Amin). Terima kasih setinggi-tingginya saya ucapkan kepada kedua orang tua saya tercinta atas do'a, dukungan, pengorbanan, kerja keras, waktu dan cinta kasih yang selalu diberikan sehingga anakmu bisa sampai ketitik ini, yang tanpamu saya bukanlah siapa-siapa di dunia ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dosenku

Terimakasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing saya bapak Dr. Ir. Aswin Nasution. M.Si yang telah membimbing dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih juga kepada dosen penguji ibu Devi Agustia SP., M.Si dan bapak Teuku Athaillah SP., M.Si yang telah menyediakan waktu untuk menguji serta membimbing saya, terimakasih atas nasehat serta ilmu yang bapak dan ibu berikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan bimbingan dengan pahala yang setimpal.

Orang Spesial

Terima kasih untuk orang yang paling istimewa dalam hidup saya (Mujaddidul Watan) terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, kebijaksanaan dan yang selalu menemani saya hingga sampai ke titik ini semoga kita selalu bersama.

Abang, Adik, Sahabat dan teman-temanku

Terimakasih saya ucapkan kepada abang-abang saya yang terkasih Afsan Supandi dan Rejumal Erion, serta Adik-adik saya yang tersayang Susi Mawarni dan Arian Andika terimakasih atas do'a dukungan serta semangat yang diberikan kepada saya untuk selalu tetap berusaha menjadi lebih baik, hanya karya kecil ini yang dapat saya persembahkan. Terima kasih kepada sahabat kecil saya hingga sekarang Wina Eliska S.I.Kom, Fitriana SP yang selalu membersamai. Sahabat saya Juli Kharismawati SP, Dewi Marlina SP terimakasih atas kebaikan-kebaikan yang diberikan kepada saya semoga kebersamaan dan kebaikan selalu menyertai kita. Serta teman-teman angkatan 2018 yang tidak bias disebut satu persatu.
Terimakasih.

Juni Hermayati



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1. Kelapa Sawit	4
2.1.1 Manfaat Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Daerah Dan Dunia	5
2.1.2 Usaha Tani Kelapa Sawit	6
2.2 Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat.....	8
2.2.1 Perkebunan Rakyat	8
2.3 Penerimaan	9
2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Kelapa Sawit.....	10
2.5 Pemasaran	12
2.6 Saluran Pemasaran atau Alur Tataniaga	12
2.7. Penelitian Terdahulu	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2. Populasi dan Sampel	16
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	17
3.5. Metode Analisis Data	17
3.6. Penerimaan Usahatani	18
3.7. Operasional Variabel Penelitian	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
4.2 Karakteristik Responden.....	22

4.2.1 Karakteristik Pedagang Pengumpul Kelapa Sawit.....	24
4.2.2 Karakteristik Agen Pada Kelapa Sawit	25
4.3 Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit.....	27
4.3.1 Saluran Pemasaran Ke-Satu (Saluran Tingkat Satu).....	27
4.3.2 Saluran Pemasaran Ke-Dua (Saluran Tingkat Satu)	28
BAB V PENUTUP	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Luas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020.....	2
Tabel 2.	Karakteristik Responden Penelitian Petani Kelapa Sawit.....	22
Tabel 3.	Karakteristik Responden Pedagang Pengumpul Kelapa Sawit.....	25
Tabel 4.	Karakteristik Responden Agen Pengumpul Kelapa Sawit.....	26
Tabel 5.	Keuangan Petani (Tidak Memiliki Hutang), Pedagang Pengumpul dan Agen Pada Saluran Distribusi Pemasaran TBS Kelapa Sawit.....	29
Tabel 6.	Keuangan Petani (Memiliki Hutang), Pedagang Pengumpul dan Agen Pada Saluran Distribusi Pemasaran TBS Kelapa Sawit.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Saluran Pemasaran	13
Gambar 2.	Peta Penggunaan Lahan dan Lokasi Penelitian	20
Gambar 3.	Skema Saluran Pemasaran Ke-Satu	27
Gambar 4.	Skema Saluran Pemasaran Ke-Dua	28
Gambar 5.	Saluran Distribusi Petani (Tidak Memiliki Hutang) Pada 2 Saluran distribusi Pemasaran TBS Kelapa Sawit.	29
Gambar 6.	Saluran Distribusi Petani Pada 2 Saluran Distribusi Pemasaran TBS Kelapa Sawit.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisisioner
- Lampiran 2. Data Analisis Penerimaan dan Pengeluaran Petani Kelapa Sawit
Jual Pada Pedagang Pengumpul dan Agen di Kecamatan Darul
Makmur Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 3. Keuangan Pedagang Pengumpul Kelapa Sawit Di Kecamatan Tadu
Raya Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 4. Keuangan Agen Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tadu Raya
Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor pertanian bagi perekonomian Indonesia dimana pertanian berperan dalam (1) Penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB); (2) Mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup besar; (3) Mampu menyediakan bahan pangan, karenanya sektor pertanian mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat; (4) mampu mendukung sektor industri, baik industri hulu maupun hilir; dan (5) Hasil pertanian yang semakin meningkat menyumbang devisa negara yang semakin besar (Arifin, 2004).

Selain itu berdasarkan luasan lahan, pertanian mempunyai porsi yang cukup besar dibandingkan dengan yang lainnya sehingga menjadi potensi besar dalam pengembangan pertanian khususnya perkebunan. Usaha perkebunan dapat dikerjakan dalam skala kecil oleh rakyat maupun skala besar oleh perusahaan dan pemerintah, dimana salah satu komoditi yang diusahakan adalah kelapa sawit.

Tanaman kelapa sawit (*Elaes guineensis jacq*) merupakan tanaman palma tropis penghasil minyak nabati yang paling produktif dan ekonomis dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Minyak buah kelapa sawit dapat diolah menjadi berbagai kebutuhan pangan seperti minyak goreng, margarin, lemak, dan lain-lain, juga kebutuhan non pangan seperti sabun, detergen, biosolar, dan lain-lain.

Perkebunan kelapa sawit rakyat memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian rakyat dan perekonomian nasional. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Sa'diyah dan Irham (2006) bahwa sektor pertanian termasuk perkebunan kelapa sawit berperan dalam mengurangi ketimpangan penerimaan di masyarakat. Jika tingkat pertumbuhan PDRB sektor pertanian semakin tinggi maka kesenjangan distribusi penerimaan akan semakin melebar, artinya pertumbuhan PDRB sektor pertanian berpengaruh positif terhadap distribusi penerimaan (Yasrizal dan Hasan, 2016).

Secara produksi internasional Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar yang diikuti Malaysia, Thailand, Kolombia, dan Nigeria. Namun provinsi

Aceh hanya merupakan peringkat ke-9 penghasil kelapa sawit nasional diantara 34 provinsi yang ada di Indonesia, dan tanaman kelapa sawit telah dibudidayakan sejak masa colonial Belanda tepatnya di Sei Liput Aceh Timur tahun 1911 dan Seunagan Nagan Raya tahun 1913 (Nasution, 2019). Di provinsi Aceh Kabupaten Nagan Raya merupakan daerah dengan luas perkebunan kelapa sawit rakyat terbesar seluas 52.146 Ha yang diikuti Aceh Singkil 32.383 Ha dan Aceh Timur 26.307 Ha (BPS Aceh, 2021). Adapun luas tanam dan produksi kelapa sawit rakyat pada tiap kecamatan di Kabupaten Nagan Raya sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2020.

Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Darul Makmur	29.499	304.425.
Tripa Makmur	6.449	58.938.73
Kuala	1.399	14.126.
Kuala Pesisir	745	3.964
Tadu Raya	9.283	107.111.50
Beutong	2.067	23.00
Beutong Ateuh Banggalang	-	-
Senagan	397	2.752.10
Suka Makmur	627	6.806.01
Seunagan	396	4.144.
Jumlah	52.146	520.272.26

Sumber : BPS Kabupaten Nagan Raya, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagai daerah penelitian, Kecamatan Darul Makmur merupakan kecamatan dengan luas dan produksi kelapa sawit terbesar pertama dari 10 kecamatan yang memiliki tanaman kelapa sawit di Kabupaten Nagan Raya. Oleh karena itu, Kecamatan Darul Makmur menjadi penting bagi Kabupaten Nagan Raya sebagai daerah pengungkit perekonomian dari sub sektor perkebunan kelapa sawit.

Secara agribisnis output yang diharapkan petani dari perkebunan kelapa sawit rakyat adalah penerimaan atau pendapatan yang diperoleh dari penjualan Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Namun penerimaan yang diperoleh petani kelapa sawit tidak sebagaimana harga yang ditetapkan Pabrik Kelapa Sawit, hal ini karena beban biaya jalur rantai

tataniaga yang dilalui TBS kelapa sawit dari petani sampai ke PKS (Nasution, 2016). Ini ditambah dengan biaya operasional yang harus dikeluarkan petani seperti biaya panen, ongkos angkut ke pabrik dan pembayaran pinjaman petani pada pihak kedua atau pada perbankan. Berbagai pengeluaran ini akan mengurangi jumlah penerimaan petani yang dapat dimanfaatkan secara utuh (Pahan , 2012), sehingga isu besarnya pendapatan petani yang tidak seperti yang dinikmati petani secara aktual. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian Analisis Penerimaan dan Saluran Distribusi Pemasaran Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa penerimaan dan bagaimana saluran distribusi pemasaran kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui berapa penerimaan dan bagaimana saluran distribusi pemasaran kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara khusus manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan konseptual sebagai berikut:

1. Sebagai proses pembelajaran dan penambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu dan syarat penyelesaian studi.
2. Sebagai masukan bagi semua pihak yang peduli dan berkaitan dengan peningkatan pertanian khususnya penerimaan petani kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.
3. Sebagai alat referensi atau masukan bagi peneliti lain yang meneliti hal yang sama untuk yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) berasal dari Afrika dan Amerika Selatan tepatnya Brasilia (Pahan, 2010). Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) adalah tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia, bersama dengan Malaysia dan Thailand. Untuk meningkatkan produksi kelapa sawit dilakukan kegiatan perluasan areal pertanaman, rehabilitas kebun yang sudah ada dan intensifikasi. Pelaku usaha tani kelapa sawit di Indonesia terdiri dari perkebunan besar swasta, perkebunan negara dan perkebunan rakyat. Usaha perkebunan kelapa sawit rakyat umumnya dikelola dengan model kemitraan dengan perusahaan besar swasta dan perkebunan negara (inti-plasma). Khusus untuk perkebunan kelapa sawit rakyat, permasalahan umum yang dihadapi antara lain rendahnya produktivitas dan mutu produksi. (Sunarko, 2009). Saat ini Indonesia menempati posisi teratas dalam pencapaian luas areal dan produksi minyak sawit dunia yang mencapai 8,9 juta hektar dengan 6,5 juta hektar berupa tanaman menghasilkan (TM). Produksi tanaman kelapa sawit dari luasan tanaman menghasilkan tersebut baru mencapai 23,53 juta ton atau masih berkisar antara 3-4 ton TBS/ha per tahun (Direktorat Jenderal Perkebunan).

Kelapa sawit memiliki keunggulan dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, beberapa keunggulan minyak sawit antara lain : (1) tingkat efisiensi minyak sawit tinggi sehingga mampu mengubah CPO menjadi sumber minyak nabati termurah, (2) Produktivitas minyak kelapa sawit tinggi yaitu 3,2 ton/ha, sedangkan minyak kedelai, lobak, kopra, dan minyak bunga matahari masing-masing 0,34, 0,51, 0,57 dan 0,53 ton/ha, (3) Sekitar 80% penduduk dunia, khususnya negara berkembang masih berpeluang meningkatkan konsumsi perkapita untuk minyak dan lemak terutama minyak yang harganya murah, (4) Terjadi pergeseran dalam industry yang menggunakan bahan baku minyak bumi ke bahan yang lebih bersahabat dengan lingkungan yaitu Oleokimia yang berbahan baku CPO, terutama di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Eropa Barat (Fauzi et al, 2005).

Dilihat dari pengusahaannya, perkebunan kelapa sawit Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, dan Perkebunan besar swasta. Perkebunan rakyat adalah perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat memiliki luas lahan yang terbatas, yaitu 1-10 ha. Dengan luas lahan tersebut tentunya menghasilkan produksi TBS yang terbatas sehingga penjualannya sulit dilakukan apabila ingin langsung ke profesor/industri pengolah (Fauzi, 2012).

2.1.1 Manfaat Kelapa Sawit Bagi Masyarakat Daerah Dan Dunia

Multifungsi perkebunan di Indonesia juga dicakup dalam Pasal 4 UU No 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan bahwa perkebunan mempunyai tiga fungsi, yaitu (1) fungsi ekonomi (peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional); (2) fungsi ekologi (peningkatan konservasi lahan dan air, penyerapan karbon, penyedia oksigen, dan penyangga kawasan lindung; serta (3) fungsi sosial-budaya (sebagai perekat dan pemersatu bangsa).

Dengan demikian, perkebunan kelapa sawit merupakan bentuk dan cara pemanfaatan serta pelestarian multifungsi yang melekat pada perkebunan kelapa sawit tersebut secara lintas generasi. Melalui pembudidayaan tanaman kelapa sawit, fungsi ekonomi, fungsi sosial, dan fungsi ekologis tersebut tidak hanya dinikmati oleh generasi sekarang, tetapi juga oleh generasi yang akan datang, bahkan pelestarian *biodiversity* melalui pembudidayaan merupakan cara yang efektif dan berdaya guna.

Kelestarian multifungsi perkebunan kelapa sawit Indonesia juga dinikmati masyarakat dunia, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Hampir semua negara di seluruh dunia menikmati manfaat ekonomi/konsumsi produk oleopangan dan oleokimia melalui perdagangan internasional. Sebagai satu ekosistem global, masyarakat internasional juga menikmati jasa kelestarian siklus karbon dioksida, oksigen, dan air yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit. Secara empiris fungsi ekonomi dari industri minyak sawit telah banyak dibuktikan berbagai ahli, antara lain sumber devisa dan pendapatan negara, pembangunan ekonomi daerah serta peningkatan pendapatan ekonomi.

Manfaat ekonomi dari industri minyak kelapa sawit juga dinikmati masyarakat Uni Eropa. Penggunaan minyak sawit pada 16 negara anggota EU menciptakan pendapatan 5,8 miliar euro setiap tahun dalam produk domestik bruto penerimaan pajak 2,6 miliar euro. Setiap tahun, EU mengimpor 6,4 juta ton minyak sawit dari Indonesia dan Malaysia, sekitar 40% yang diimpor tersebut digunakan untuk Energi, baik biodiesel maupun pembangkit listrik, sedangkan sisanya, yakni 60% digunakan untuk bahan pangan, banahan kosmetik dan toiletries (Europe Economics, 2014).

Manfaat sosial budaya dari industri minyak sawit juga telah terbukti secara empiris, antara lain perannya dalam pembangunan dalam pedesaan memperbaiki kualitas kehidupan dan pengurangan kemiskinan (Sumarto & Suryahadi, 2004). Selain itu, sumber daya yang terlibat dalam perkebunan kelapa sawit setiap daerah merupakan persekutuan keragaman antar etnis di Indonesia. Pelibatan multi etnis dalam kegiatan ekonomi berarti juga perkebunan kelapa sawit juga merupakan salah satu wadah kelestarian keragaman interaksi sosial antar etnis/budaya. Kelembagaan kerjasama perkebunan inti rakyat (PIR) merupakan perpaduan antara nilai budaya lokal (*local wisdom*) dan manajemen modern yang dirancang (*institution engineering*) agar petani kecil atau local ikut didalam perkebunan kelapa sawit diindonesia merupakan fungsi sosial dari perkebunan kelapa sawit (PASPI, 2014).

2.1.2 Usaha Tani Kelapa Sawit

Usaha tani merupakan pengelolaan sumber sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan, dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan dan efisien (Kadarsan, 2011). Sedangkan Menurut Soekartawi (2005), usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Menurut Hasibuan (2011) maraknya penanaman kelapa sawit di Indonesia dikarenakan tanaman ini merupakan sumber minyak nabati paling

produktif di dunia. Kelapa sawit dapat diolah menjadi sumber energi alternatif seperti biofuel, juga bahan kosmetik, bahan makanan, mentega, minyak goreng dan biskuit, bahan baku sabun dan deterjen. Permintaan akan minyak sawit. Diperkirakan akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2030 dan tiga kali lipat pada tahun 2050 dibandingkan tahun 2000.

Sistem agribisnis kelapa sawit terdiri atas empat subsistem agribisnis yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda namun merupakan suatu kesatuan ekonomi/pembangunan

1. Sub-sistem agribisnis hulu kelapa sawit (*up-stream agribusiness*) yang menghasilkan barang-barang modal bagi usaha perkebunan kelapa sawit seperti benih, pupuk, pestisida, alat-alat dan mesin perkebunan.
2. Subsistem usaha perkebunan kelapa sawit (*on-farm agribusiness*) yang menggunakan barang-barang modal untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit. Keberhasilan suatu usahatani kelapa sawit ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Faktor tindakan kultur teknis adalah yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain : pembibitan, pembukaan lahan, peremajaan, penanaman penutup kacang-kacangan tanah, penanaman dan penyesuaian kelapa sawit dan pemeliharaan tanaman (Mangoensoekarjo, 2008).
3. Subsistem agribisnis hilir kelapa sawit (*down stream agribusiness*) yang mengolah minyak sawit (CPO) menjadi produk- produk setengah jadi (*semi finish*) maupun produk jadi (*finish product*) seperti oleokimia dan produk turunan serta produk-produk berbahan baku kelapa sawit.
4. Subsistem penyedia jasa (*service for agribusiness*) yang menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis jasa yang diperlukan baik bagi subsistem agribisnis hulu, *on-farm*, maupun subsistem agribisnis hilir kelapa sawit. Untuk berlangsungnya kegiatan produksi pada agribisnis kelapa sawit mulai dari hulu sampai ke hilir, diperlukan beragam kegiatan oleh sektor pemerintah maupun sektor swasta.

2.2 Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat

Perkebunan merupakan salah satu bidang pertanian yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini tercermin dalam sumbangan terhadap pendapatan nasional yang merupakan salah satu devisa yang cukup besar di luar minyak dan gas bumi. Sektor perkebunan sebagai salah satu sektor yang dapat membantu keadaan ekonomi yang sulit atau krisis moneter sekarang ini (Dinas Perkebunan Riau, 2003).

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu bentuk usaha tani dengan hasil produksi berupa tandan buah segar (TBS), walaupun investasi perkebunan kelapa sawit memerlukan jangka waktu yang relatif lama dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya.

Peran perkebunan kelapa sawit rakyat sebagai sumber penerimaan devisa Negara dan penyerapan tenaga kerja semakin nyata dengan mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di Pedesaan (Wigena et al., 2009). Namun perkebunan banyak memiliki mutu yang dianggap rendah menurut standar pasar dunia, dan kontinuitas hasil tidak teratur, akhirnya peningkatan kesejahteraan petani perkebunan sulit tercapai. Namun demikian perkebunan rakyat memiliki peran penting, bila dilihat dari ; 1) secara keseluruhan kontribusinya terhadap penerimaan devisa dari subsector perkebunan masih dominan; 2) Produk Domestik Bruto (PDB) dari perkebunan rakyat lebih tinggi dari perkebunan besar, dan 3) Perkebunan rakyat jauh lebih luas dari perkebunan besar kecuali untuk komoditi kelapa sawit (Syarfi, 2004).

2.2.1 Perkebunan Rakyat

Perkebunan merupakan salah satu usaha budidaya tanaman perkebunan yang diusahakan tidak di atas lahan HGU. Perkebunan rakyat di usahakan oleh petani kecil atau masyarakat biasa sebagai mata pencahariannya.

Dinas Pertanian Indonesia menyatakan perkebunan rakyat merupakan usaha tanaman perkebunan yang dimiliki dan/atau diselenggarakan atau dikelola oleh perorangan atau tidak berbadan hukum. Luasan maksimal adalah 25 hektar, atau pengelola tanaman perkebunan yang mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih dari batas minimum usaha (BMU). Berdasarkan besar kecilnya, usaha perkebunan rakyat dibedakan menjadi dua

yaitu pengelola tanaman perkebunan dan pemelihara tanaman perkebunan. Pengelola Tanaman Perkebunan adalah perkebunan rakyat yang diselenggarakan secara komersial dan mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih besar dari BMU. Sedangkan, pemelihara tanaman perkebunan adalah perkebunan rakyat yang diselenggarakan atas dasar hobi atau belum diusahakan secara komersial dan mempunyai jumlah pohon lebih kecil dari BMU (Novita, 2014).

Berdasarkan Statistik Perkebunan 2007 yang mengacu pada UU No 18 tahun 2004 mengenai Perkebunan, perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat. Perkebunan rakyat menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Hutan yang diubah menjadi kebun pun dilakukan dengan usaha sendiri atau kelompok berupa kelompok tani. Sistem pengelolaan kebun meliputi seluruh kegiatan pengelolaan secara komprehensif meliputi menanam, memelihara, dan memanfaatkan. Untuk pelaksanaan pengelolaan perlu penguatan kelembagaan kemitraan antara masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah.

2.3 Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga. Semakin banyak produk yang dihasilkan semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil. (Soekartawi, 2005), Sedangkan Menurut Pahan (2010), Faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi dan harga jual. Penerimaan usahatani sawit adalah hasil penjualan panen sawit yang dikurangi grading (sampah sawit, air dan susut) sesuai dengan ketentuan setiap agen, grading dapat dipotong antara 5 hingga 10 persen dari hasil panen sawit.

Dengan demikian total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

P (*Price*) = Harga (Rp/Kg)

Q (*Quantity*) = Jumlah Unit Produksi (Kg)

2.4.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Kelapa Sawit

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan kelapa sawit adalah

1. Lahan Pertanian

Lahan merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan proses produksi pertanian karena lahan merupakan lingkungan alami dan kultur tempat berlangsungnya proses produksi pertanian.

Lahan pertanian merupakan penentu dari faktor pengaruh produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap atau ditanami, maka akan semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (Ha) atau are. Namun bagi petani di pedesaan seringkali menggunakan ukuran tradisional seperti ru, bata, jengkal, patok, bahu dan sebagainya. Oleh karena itu ukuran luas lahan tradisional harus ditransformasi kedalam ukuran hektar atau are (Rahim dan Diah, 2007).

2. Produksi kelapa sawit

Faktor produksi dalam ekonomi secara lengkap yang mendorong adanya kebutuhan barang dan jasa bisa disebut sebagai faktor produksi. Dimana faktor berpengaruh besar dalam keberhasilan dari suatu lembaga atau perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi produksi suatu barang atau jasa maka akan meningkatkan penerimaan petani, begitupun sebaliknya.

3. Harga kelapa sawit

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang atau barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Hansen dan Mowen (2001) mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Menurut Mulyadi (2001) harga jual harus dapat menutupi biaya penuh

ditambah dengan laba wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up.

4. Umur tanaman kelapa sawit

Menurut pahan (2008) tanaman kelapa sawit dapat dipanen pada saat tanaman berumur tiga atau empat tahun. Produksi yang dihasilkan akan terus bertambah seiring bertambahnya umur dan akan mencapai produksi maksimalnya pada saat tanaman berumur 9-14 tahun, setelah itu produksi yang dihasilkan akan mulai menurun. Umur ekonomis tanaman kelapa sawit berkisar antara 25-26 tahun. Selain mempengaruhi produksi, umur tanaman kelapa sawit akan mempengaruhi produktivitas tanaman. Tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit akan meningkat secara tajam dari umur tujuh tahun dan akan mencapai tingkat produktivitas maksimalnya pada umur lima belas tahun dan mulai menurun secara perlahan seiring dengan penambahan umur tanaman. Umur tanaman kelapa sawit juga mempengaruhi tingkat kematangan buah yang akan juga mempengaruhi rendemen kelapa sawit tersebut. Sehingga akan berpengaruh juga terhadap kualitas yang didapat petani.

5. Biaya panen

Biaya panen yang dikeluarkan adalah seluruh biaya produksi akhir yang gunanya untuk mengeluarkan produksi TBS, dan biaya tersebut adalah biaya-biaya tenaga kerja potong TBS, biaya alat kerja dan biaya transportasi ke pabrik.

6. Jenis bibit kelapa sawit

Bibit merupakan faktor yang menentukan dalam proses produksi pertanian. Jumlah dan kualitas bibit akan berpengaruh terhadap produktivitas dan nilai ekonomis tanaman per hektar. Bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing di pasar (Rahim dan Diah, 2007).

7. Tingkat pendidikan petani kelapa sawit

Menurut Yusuf dan Suzana (2007) tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan tinggi pula keberhasilan dalam menyelesaikan tugasnya. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah maka akan rendah

pula keberhasilannya dalam menyelesaikan tugasnya. Pendidikan yang didapat seseorang akan mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan dirinya untuk bekerja lebih produktif dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja mempunyai pendidikan tinggi memiliki wawasan, pengalaman dan kematangan dalam berfikir dalam bekerja lebih baik.

2.5 Pemasaran

Pemasaran adalah proses perencanaan dan penerapan konsepsi, penetapan harga, dan distribusi barang, jasa, dan ide untuk mewujudkan pertukaran yang memenuhi tujuan individu atau organisasi (Mahmud, 2007). Pemasaran pertanian merupakan salah satu subsistem dari sistem agribisnis yaitu subsistem sarana produksi pertanian, usahatani (produksi primer). Pemasaran komoditas pertanian merupakan kegiatan/proses pengaliran komoditas pertanian dari produsen (petani, peternak dan nelayan) sampai kekonsumen/pedagang perantara (tengkulak, pengumpul, pedagang besar, dan pengecer) berdasarkan pendekatan sistem pemasaran, kegunaan pemasaran, dan fungsi-fungsi pemasaran (Rahim, et al 2007).

Pemasaran pertanian merupakan kegiatan/proses sosial, dan manajerial untuk distribusi hasil produksi pertanian dari produsen (petani, peternak, nelayan) bergerak ke lembaga-lembaga pemasaran sehingga sampai ketangan konsumen akhir untuk mewujudkan pertukaran di mana individu atau kelompok dapat memenuhi keinginan mereka.

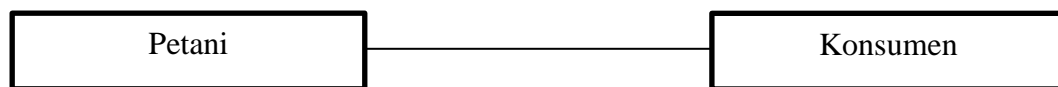
2.6 Saluran Pemasaran atau Alur Tataniaga

Saluran pemasaran merupakan saluran yang menghubungkan pembeli dengan penjual. Terdapat dua jenis saluran, yaitu saluran komunikasi dan saluran distribusi. Saluran komunikasi mengirimkan ke pembeli dan menerima pesan dari pembeli sasaran. Saluran distribusi menunjukkan, menjual, dan mengirimkan fisik produk atau layanan kepada pembeli atau pemakai (Kotler, 2004). Saluran pemasaran adalah lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat dalam mendistribusikan komoditas dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembelian,

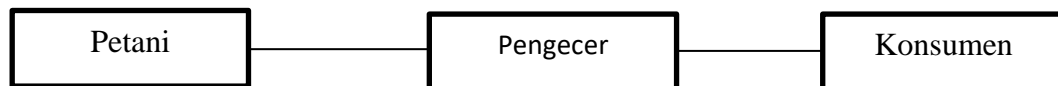
pengangkutan, penyimpanan, dan penjualan dari petani produsen sampai ke konsumen akhir (Hasyim, 2012).

Menurut Kotler (2007), Kebanyakan produsen bekerjasama dengan perantara pemasaran untuk menyalurkan produk mereka. Perantara selanjutnya membentuk sebuah saluran pemasaran atau saluran distribusi yang terdiri dari beberapa tingkatan yaitu :

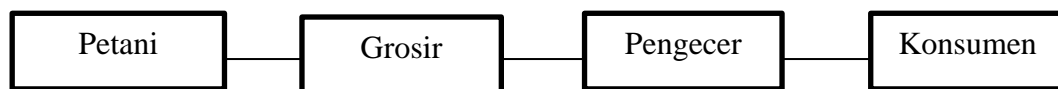
- 1) Saluran Tingkat Nol (Saluran Langsung), terdiri dari produsen menjual langsung kepada konsumen



- 2) Saluran Tingkat Satu, terdiri dari satu perantara.



- 3) Saluran Tingkat Dua, terdiri dari dua perantara.



- 4) Saluran Tingkat Tiga, terdiri dari tiga perantara.



Gambar 1. Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran yang juga disebut dengan saluran distribusi dapat digambarkan sebagai suatu rute atau alur. Saluran pemasaran TBS sawit merupakan rantai atau aliran memasarkan TBS dari petani sebagai produsen ke pabrik kelapa sawit sebagai konsumen. Sedangkan lembaga pemasaran adalah lembaga-lembaga yang terlibat dalam pemasaran TBS dari petani hingga PKS. Lembaga pemasaran merupakan badan usaha atau individu yang melakukan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditas dari produsen hingga konsumen akhir. Lembaga pemasaran timbul karena adanya keinginan konsumen untuk memperoleh komoditas sesuai waktu, tempat, dan bentuk yang diinginkan konsumen. Tugas lembaga pemasaran adalah menjalankan fungsi-fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin (Pratama Ardiansyah, et al 2015).

Adapun pelaku pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit (TBS) adalah sebagai berikut :

1) Pedagang Besar/ Agen

Pedagang besar adalah rantai tataniaga atau lembaga akan melakukan penyortiran dan membeli tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang akan dijual ke pabrik kelapa sawit.

2) Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul adalah lembaga atau orang yang menyelenggarakan kegiatan tataniaga hasil produksi tanaman kelapa sawit dari petani.

3) Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS)

Pabrik pengolahan kelapa sawit adalah tempat penampung produksi kelapa sawit dari distributor dan agen untuk diolah menjadi CPO, atau produk turunan lainnya (Novida Asri, 2017).

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2016) di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp.25.843.568,-/Ha/Tahun, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.9.038.744,-/Ha/Tahun dengan demikian pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp. 16.804.824,-/Ha/Tahun. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Sari, et al (2015) di Desa Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar bahwa pendapatan bersih petani kelapa sawit pola swadaya sebesar Rp. 35.815.012/Luas Lahan/Tahun. Jika dikonversi kedalam satuan hektar, didapat rata-rata pendapatan bersih adalah Rp. 17.719.280/ha/tahun. Sedangkan untuk pendapatan kerja keluarga yang diterima petani adalah sebesar Rp. 36.028.345/Luas Lahan/Tahun.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar (2014) di Desa Cot Mue Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh petani rata-rata adalah Rp.19.081,431.-/Ha/Tahun atau Rp.1.590.119,26,-/Ha/Bulan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nasida, et al (2015) di Desa Kerubung Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yang menjelaskan bahwa 40% keluarga petani pada golongan terendah

pendapatannya sebesar Rp. 147.669.432 per bulan (23,76%), dengan pendapatan rata-rata per KK per bulan sebesar Rp. 4.219.126,63. Untuk 40% keluarga petani sampel pada golongan menengah pendapatannya sebesar Rp. 214.032.916 per bulan (34,43%), dengan pendapatan rata-rata per KK per bulan sebesar Rp. 5.115.226,17. Sedangkan untuk petani sampel pada golongan tinggi (kaya) pendapatannya sebesar Rp. 259.918.139 (41,81%), dengan rata-rata per KK per bulan sebesar Rp. 15.289.302,29. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sipayung (2018) di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan bahwa Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan petani kelapa sawit di desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Apabila luas lahan bertambah maka akan meningkatkan hasil produksi yang akan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan September 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan daerah ini merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah petani kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yaitu sebanyak 11.950 orang (BPS Nagan Raya, 2021). Pedagang pengumpul sebanyak 25 orang dan agen besar sebanyak 6 orang.

Pengambilan sample pada penelitian ini adalah secara *purposive sampling* dimana pengambilan dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(D)^2}$$
$$n = \frac{11.950}{1+11.950(0,1)^2}$$
$$n = \frac{11.950}{1+11.950(0,01)}$$
$$n = \frac{11.950}{120,50}$$

$n = 99,17$ digenapkan menjadi 100

Selanjutnya untuk sampel pedagang pengumpul dan agen besar diambil secara sampel penuh.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang terdiri dari data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, dan dibedakan menjadi dua yakni :

- a. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data (Sugiono, 2012). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui pertanyaan (*Quisioner*) serta observasi lapangan terhadap narasumber.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain (Sugiyono, 2012). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi langsung ke lapangan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

- a. Pengamatan (Observasi)

Suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap objek yang diteliti dengan melihat dan mengamati secara langsung ditempat yang telah menjadi lokasi penelitian yaitu masyarakat setempat.
- b. Quisioner
Merupakan daftar pertanyaan yang dibuat dengan berisikan serangkaian pertanyaan yang berkenaan dengan penulisan penelitian ini. Ditujukan kepada seluruh responden yang menjadi sampel yang terdiri dari keseluruhan sampel.
- c. Studi Kepustakaan
Studi literature yang bersumber dari laporan tahunan, buku, website dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

Analisa penelitian di lakukan terhadap petani kelapa sawit dengan luas lahan 1-10 ha. Hal demikian dilakukan karena luas tanaman kelapa sawit

menghasilkan produksi yang berbeda- beda pada setiap luas tanaman. Dimana berbedanya luas tanaman maka akan berbeda produksi yang didapatkan oleh petani kelapa sawit dan berbedanya produksi yang didapatkan dalam perpanennya maka akan berbeda penerimaan yang didapatkan oleh petani kelapa sawit.

3.6. Penerimaan Usahatani

Untuk menghitung penerimaan pada usahatani dapat menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp)

P (*Price*) = Harga produksi (Rp)

Q (*Quantity*) = Jumlah Unit Produksi (Rp)

3.7. Operasional Variabel Penelitian

Operasional Variabel Penelitian penerimaan petani sawit adalah :

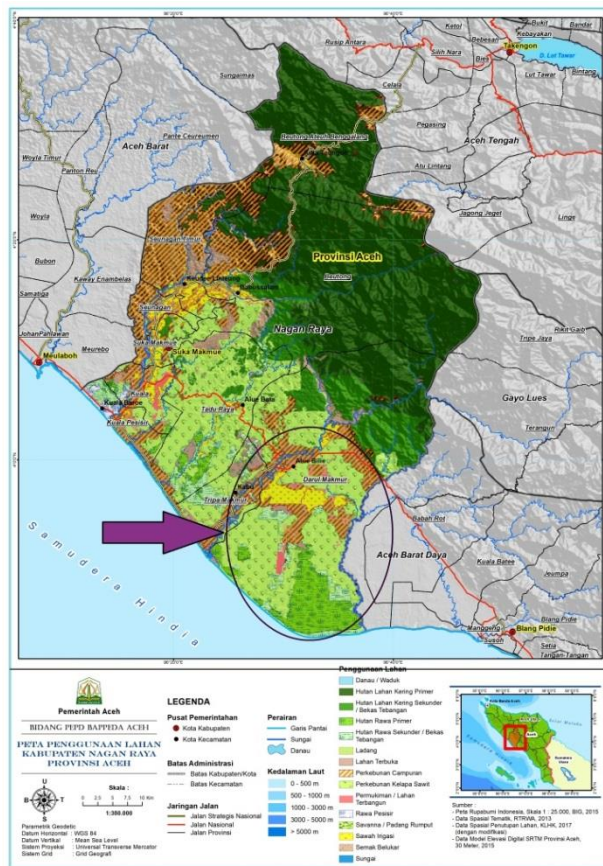
1. Produksi kelapa sawit adalah jumlah kelapa sawit dalam bentuk tandan buah segar (TBS) yang dinyatakan dalam satuan Kg.
2. Harga Jual adalah harga yang diterima oleh petani atau agen dari setiap penjualan dengan satuan Rp.
3. Penerimaan adalah perkalian antara Produksi dengan harga jual yang diterima oleh petani atau agen kelapa sawit dari penjualan TBS dengan satuan Rp.
4. Grading adalah pemotongan volume TBS yang di jual dengan sortiran berdasarkan kreteria kualitas TBS dengan satuan %.
5. Ongkos langsir adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengeluarkan buah dari kebun ke lokasi pengumpulan dengan satuan Rp/Kg.
6. Ongkos panen adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan panen buah sawit dengan satuan Rp/Kg.
7. Ongkos angkut adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengangkut TBS dari lokasi kebun ke pabrik kelapa sawit dengan satuan Rp/Kg.
8. Surat pengantar TBS merupakan suatu bentuk surat yang digunakan baik oleh petani maupun pedagang untuk dapat masuk kedalam PKS sebagai bukti melakukan penjualan TBS dengan satuan Rp/Kg.

9. Hutang di agen adalah beban hutang ataupun biaya yang dikeluarkan oleh petani kepada agen dari setiap kali penjualan TBS dengan satuan Rp/Kg.
10. Hutang Bank adalah beban hutang atau biaya yang dikeluarkan oleh petani kepada bank dari setiap penjualan TBS dengan satuan Rp/Kg.
11. Hutang Leshing adalah beban hutang atau biaya yang dikeluarkan petani kepada pihak leshing dari setiap kali penjualan TBS dengan satuan Rp/Kg.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Darul Makmur yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Nagan Raya dengan luas wilayah 1.027,93 Km² atau 29 % dari luas Kabupaten Nagan Raya. Secara administratif Kecamatan Darul Makmur terdiri dari 5 Mukim yaitu Tripa Tengah, Blang Tripa, Tripa Atas, Ujong Raja, dan Seuneum yang terdiri dari 40 desa dengan luas wilayah sebesar 186.312 Ha. Sebagian besar wilayah tersebut merupakan perkebunan kelapa sawit baik itu milik BUMN, Perusahaan Swasta, dan Perkebunan Rakyat, dan secara geografis batas-batas wilayah sebagaimana Gambar 2.



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan dan Lokasi Penelitian

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Beutong

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudra Hindia

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Tripa Makmur dan Kecamatan Tadu Raya
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan Kabupaten Gayo Lues.

Secara topografis Kecamatan Darul Makmur terdiri dari daratan rendah yang berada 0-27 meter DPL, daerah datar sampai berombak 35 persen, dari daratan rendah sampai berbukit 50 persen, dan berbukit sampai bergunung 15 persen. Kondisi alam yang demikian sangat potensial untuk daerah pertanian, sehingga pemerintah daerah telah menjadikan daerah ini sebagai wilayah pengembangan pertanian, transmigrasi, perindustrian, dan pengolahan hutan.

Secara historis Kecamatan Darul Makmur mayoritas penduduknya merupakan pendatang yang didominasi komunitas suku Jawa mulai tahun 1980 yang didatangkan pemerintah dari pulau Jawa melalui program transmigrasi dengan tujuan mencari pekerjaan karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai di pulau Jawa. Awalnya transmigran memiliki mata pencaharian utama sebagai petani tanaman pangan padi dan palawija yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, daerah dan Nasional dalam mendukung swasembada pangan beras. Namun perencanaan tidak seperti yang diharapkan dimana terjadi kegagalan pertanian pangan, dan pada tahun 1989 pola pertanian masyarakat diganti menjadi tanaman perkebunan dengan komoditas sawit melalui program pengembangan kelapa sawit rakyat yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Selanjutnya dengan kondisi tanah dan iklim yang sangat mendukung pertumbuhan dan produksi kelapa sawit, saat ini Kecamatan Darul Makmur menjadi salah satu pusat perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Nagan Raya. Hal ini sebagaimana penadapat (Damayanti, 2013) yang menyatakan bahwa kondisi agroekologi alam berupa lahan atau tanah dan iklim sangat berpengaruh terhadap tanaman yang tepat dibudidayakan di suatu wilayah.

Tanah dan kesuburannya selain sebagai tempat berjangkarnya akar tanaman juga menyediakan berbagai unsur hara yang dibutuhkan tanaman (Arsyad, 2006). Sedangkan iklim yang di definisikan sebagai rata-rata harian cuaca atau kondisi cuaca yang terjadi dalam periode waktu yang panjang (Stone at al, 2010) merupakan faktor lingkungan yang berperan penting bagi pertumbuhan dan

produksi tanaman melalui interaksinya dengan faktor genetik tanaman yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kualitas tanaman (Suciantini, 2015).

4.2 Karakteristik Responden

Responden penelitian pada penelitian ini merupakan gambaran dari populasi penelitian yang terdiri dari petani dan agen kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Pendiskripsian karakteristik responden diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang responden, dan informasi ini dibutuhkan karena tindakan seseorang dalam pengambilan suatu keputusan berhubungan kuat dengan karakter yang melekat pada kepribadiannya, dan mendasari tingkah lakunya dalam berbagai situasi kerja atau situasi lainnya (Damihartini dan Jahi, 2005) sehingga berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun deskripsi responden dalam penelitian ini Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian Petani Kelapa Sawit.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Org)	%	No	Pendidikan	Jumlah (Org)	%
1	< 29	7	7	1	SD	42	42
2	30- 37	21	21	2	SLTP	30	30
3	38 – 45	33	33	3	SLTA / SMK	18	18
4	46-53	12	12	4	Diploma	0	0
5	54 – 61	11	11	5	S1	8	8
6	62 – 69	10	10	6	S2	2	2
7	70 – 77	5	5				
8	>78	1	1				
Jumlah		100	100	Jumlah		100	100
No	Jenis Kelamin	Jumlah (Org)	%	No	Pengalaman (Thn)	Jumlah (Org)	%
1	Pria	82	82	1	<5	28	28
2	Wanita	18	18	2	6-10	33	33
Jumlah		100	100	3	11-15	8	8
				4	16-20	20	20
No	Tanggungian	Jumlah (Org)	%	5	21-25	3	3
1	< 2	29	29	6	26-30	5	5
2	3-4	53	53	7	31-35	2	2
3	>4	18	18	8	36-40	1	1
				9	41-45	0	0
Jumlah		100	100	Jumlah		100	100
No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Org)	%	No	Hambatan Berkebun	Jumlah (Org)	%
1	< 1,5	44	44	1	Sulit Pupuk	77	77
2	1,5 – 2,5	33	33	2	Kurang Modal	12	12
3	2,6 – 3,5	11	11	3	Akses Jalan Buruk	7	7
4	3,6 – 8,0	11	11	4	Harga Sawit Murah	3	3
5	>8	1	1	5	Hama	4	4
Jumlah		100	100	Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Penelitian (2022).

Hasil penelitian karakteristik responden yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden didominasi pria dengan jumlah 82 orang atau 82 %, dengan umur 30 – 61 tahun berjumlah 78 orang atau 78 %, dan dengan pendidikan

SD 42 orang atau 42 % dan SLTP-SLTA 48 orang atau 48 %. Pengalaman berkebun kelapa sawit merata sampai 20 tahun dengan luas kepemilikan kebun merata sampai 8 Ha. Sedangkan tanggungan keluarga petani umumnya 3-4 jiwa per petani, dimana dalam melakukan usaha kelapa sawit persoalan sulitnya mendapatkan pupuk menjadi hambatan berkebunan yang paling dominan dihadapi petani kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur.

Jumlah petani pria yang lebih banyak dibanding wanita menunjukkan usaha perkebunan kelapa sawit dilaksanakan dengan lebih baik, hal ini sebagaimana karakter pria yang lebih banyak mencurahkan waktu dan tenaganya dalam bertani sehingga usaha tani lebih produktif (Sujaya, et al., 2018). Selanjutnya dominasi petani umur 30-61 tahun menunjukkan petani berada pada usia produktif atau pada rentang 15-64 tahun (UU No.13 Tahun 2003). Umur seseorang merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur produktivitas (Soekartawi, 2001), dimana dengan bertambahnya usia seseorang maka akan menurunkan kemampuan fisik dan berpikir manusia (Isyanto, 2011), dan petani tua biasanya kurang responsif terhadap perubahan teknologi (Asmarantaka, 2017). Selanjutnya tingkat pendidikan petani yang cenderung rendah yaitu SD dan SMP mengakibatkan rendahnya kemampuan petani dalam menyerap inovasi pertanian (Damihartini dan Jahi, 2005). Dalam mengelola usaha taninya petani hanya mengandalkan dukungan pengalaman dalam bertani dibanding dengan kemampuan menyerap inovasi dari dukungan pendidikan (Sujaya, et al., 2018), dimana petani memiliki pengalaman berkebun kelapa sawit merata mulai 1 – 25 tahun dan pengalaman merupakan guru alam atau referensi petani dalam melaksanakan usaha taninya.

Berdasarkan kebun kelapa sawit yang dimiliki menunjukkan bahwa umumnya petani memiliki kebun di bawah 2,5 Ha per orang atau 70%, sedangkan di atas luasan tersebut jumlahnya 30%. Luasan kebun ini berbanding lurus dengan penerimaan yang diperoleh petani, meskipun juga diikuti dengan kenaikan biaya operasional yang harus dikeluarkan (Mamondol dan Sabe, 2016). Selanjutnya dalam mengusahakan perkebunan kelapa sawit petani mengalami berbagai hambatan terutama sulitnya mendapatkan dan mahalanya harga pupuk, kurangnya modal, akses jalan buruk, harga murah, dan banyak hama.

Pada usaha pertanian pemupukan merupakan usaha penambahan unsur hara untuk kebutuhan tanaman, sehingga tanaman dapat berproduksi dengan baik (Istana, 2016), sedangkan kelapa sawit merupakan tanaman yang membutuhkan unsur hara terutama N, P, dan K dalam jumlah yang besar sehingga kekurangannya dalam tanah harus diberikan melalui pemupukan (Manurung et al. 2017). Akibatnya sulitnya mendapatkan pupuk dan harga yang mahal akan berdampak pada kurangnya dilakukan pemupukan tanaman, ditambah serangan hama akan menurunkan produksi dan penerimaan petani kelapa sawit. Hal ini sebagaimana pendapat (Priwiratama et al., 2018) menjelaskan bahwa tingkat serangan hama dapat menyebabkan penurunan produksi hingga 40%, hal ini terjadi karena rusaknya bagian daun pada tanaman yang disebabkan oleh hama pemakan daun.

Jalan di perkebunan kelapa sawit sebagai infrastruktur pengangkutan TBS yang tidak baik menyebabkan buah tertinggal dan penurunan kualitas TBS. Karena penundaan proses pengolahan TBS menyebabkan naiknya kadar asam lemak bebas (Sulaeman,2010; Fatin et al.,2014).

4.2.1 Karakteristik Pedagang Pengumpul Kelapa Sawit

Lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan usahatani kelapa sawit di lokasi penelitian adalah pedagang kecil (Pedagang Pengumpul), dan pedagang besar (Agen) serta ada petani yang menjual hasil panennya langsung ke pabrik kelapa sawit (PKS) dengan menggunakan surat pengantar buah (SP) milik pedagang besar. Lembaga pemasaran yang terlibat dalam memasarkan kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur memiliki peran yang besar dalam menyalurkan produksi dari petani hingga ke konsumen akhir.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengelolaan data kuisisioner yang telah dilakukan terhadap 25 responden pedagang pengumpul pada daerah penelitian, diperoleh gambaran dan hasil penelitian mengenai karakteristik pedagang pengumpul sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Pedagang Pengumpul Kelapa Sawit.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Org)	%	No	Pendidikan	Jumlah (Org)	%
1	39 – 45	8	32	1	SD	7	28
2	46 – 55	11	44	2	SLTP	9	36
3	56 – 65	6	24	3	SLTA	8	32
				4	S1	1	4
Jumlah		25	100	Jumlah		25	100
No	Jenis Kelamin	Jumlah (Org)	%	No	Pengalaman (Thn)	Jumlah (Org)	%
1	Pria	25	100	1	< 6	21	84
2	Wanita	0	0	2	6-10	4	16
Jumlah		25	100	Jumlah		25	100
No	Hambatan Agen					Jumlah (Org)	%
1	Bahan Bakar					24	45
2	Antrian Pabrik					25	47
3	Saingan Harga					2	4
4	Pinjaman Petani					1	2
5	Harga PKS Naik Turun					1	2
Jumlah						53	100

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Adapun karakteristik responden Pedagang Pengumpul Tabel 3. menunjukkan bahwa seluruh responden pria dengan jumlah 25 orang atau 100 %, dengan umur 46 – 55 tahun berjumlah 11 orang atau 44 %, dan dengan pendidikan SLTP 9 orang atau 36 %. Pengalaman menjadi Pedagang Pengumpul kelapa sawit merata sampai < 6 atau 84%, dan dimana agen kelapa sawit mengalami hambatan dominan berupa naiknya bahan bakar, antarian di pabrik, persaingan harga, banyak pinjaman petani, dan fluktuasi harga TBS.

4.2.2 Karakteristik Agen Pada Kelapa Sawit

Agen atau pedagang besar merupakan lembaga yang menjual hasil produksi kelapa sawit dari petani hingga ke Pabrik (PKS). Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengelolaan data kuisisioner yang telah dilakukan terhadap 6 orang Agen atau pedagang Besar pada daerah penelitian, diperoleh gambaran dan hasil penelitian mengenai karakteristik pedagang pengumpul sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Agen Pengumpul Kelapa Sawit.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Org)	%	No	Pendidikan	Jumlah (Org)	%
1	48 – 50	3	50	1	SD	3	50
2	51 – 55	1	16	2	SLTP	0	0
3	56 – 60	2	34	3	SLTA	1	17
				4	S1	2	33
Jumlah		6	100	Jumlah		6	100
No	Jenis Kelamin	Jumlah (Org)	%	No	Pengalaman (Thn)	Jumlah (Org)	%
1	Pria	6	100	1	>3	3	50
2	Wanita	0	0	2	6-10	3	50
Jumlah		6	100	Jumlah		6	100
No	Hambatan Agen					Jumlah (Org)	%
1	Bahan Bakar					5	45
2	Antrian Pabrik					6	55
3	Saingan Harga					0	0
4	Pinjaman Petani					0	0
5	Harga PKS Naik Turun					0	0
Jumlah						11	100

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Adapun karakteristik responden agen Tabel 4. menunjukkan bahwa seluruh responden pria dengan jumlah 6 orang atau 100 %, dengan umur 48 – 50 tahun berjumlah 3 orang atau 50 %, dan dengan pendidikan SD 3 orang atau 50 %. Pengalaman menjadi agen kelapa sawit merata 6-10 tahun atau 50 % , dan dimana agen kelapa sawit mengalami hambatan dominan berupa naiknya bahan bakar dan antarian di pabrik.

Biaya bahan bakar merupakan hal yang dominan dalam suatu proses pengangkutan sehingga apabila bahan bakar naik maka biaya ongkos pengangkutan TBS dari kebun ke pabrik akan meningkat ditambah antrian pabrik yang membutuhkan waktu antrian yang panjang tergantung siklus lamanya pengangkutan dari kebun ke pabrik hingga sistem pelayanan yang ada di pabrik seperti pendapat (Nasution 2012) yang menyatakan bahwa Disiplin pelayanan *First Come First Served (FCFS) atau First In First Out (FIFO)* artinya lebih dahulu datang atau sampai akan terlebih dahulu dilayani atau keluar.

4.3 Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit

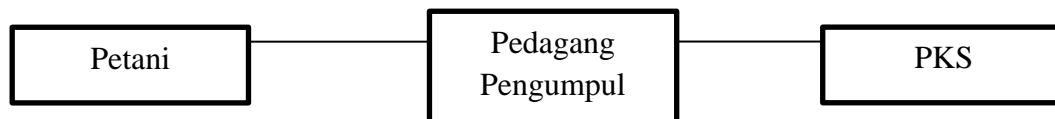
Saluran pemasaran yang juga disebut dengan saluran distribusi dapat digambarkan sebagai suatu rute atau alur. Saluran pemasaran TBS sawit merupakan rantai atau aliran memasarkan TBS dari petani sebagai produsen ke pabrik kelapa sawit sebagai konsumen.

4.3.1 Saluran Pemasaran Ke-Satu (Saluran Tingkat Satu)

Saluran tingkat satu terdiri dari satu perantara, dalam pasar pedagang tersebut merupakan pedagang pengecer (Kotler, 2007). Saluran pemasaran ke satu melibatkan petani, pedagang pengumpul dan Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Petani pada saluran pemasaran ini menjual hasil panennya ke pedagang pengumpul yang kemudian pedagang pengumpul mendatangi lahan perkebunan milik petani dengan mengambil langsung ke Tempat Pengumpulan Buah (TPH).

Keunggulan pada saluran ini adalah para pedagang pengumpul membeli berapapun yang di produksi oleh petani, yang artinya tidak membatasi volume pembelian hasil panen dari petani. Selain itu petani juga tidak menanggung resiko dan biaya pemasaran. Tetapi petani pada saluran ini harus menerima selisih harga yang tinggi dibandingkan saluran pemasaran ke dua. Selisih harga pada saluran ini sekitar 100-300/kg. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

1). Saluran Tingkat Satu, terdiri dari satu perantara.



Gambar 3. Skema Saluran Pemasaran Ke-Satu

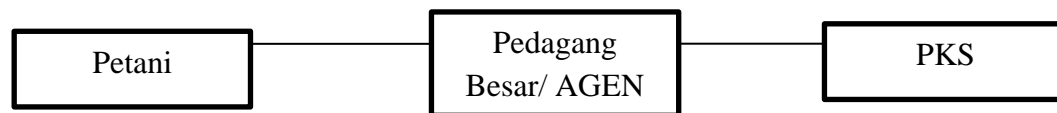
Berdasarkan Gambar 3, proses saluran pemasaran dua TBS kelapa sawit termasuk relatif singkat yaitu dari petani ke pedagang pengumpul lalu ke PKS. setelah petani melakukan proses panen lalu petani menghubungi atau mendatangi pedagang pengumpul desa untuk melakukan penjemputan TBS setelah itu pedagang tersebut melakukan penimbangan buah. Adapun proses penimbangan ada yang melakukan di TPH milik petani sebelum dimuat dengan menggunakan timbangan decin (manual) dan ada juga melakukan penimbangan ditempat pedagang tersebut yaitu dengan menggunakan timbangan elictrik (otomatis) persen timbangan yang dikeluarkan oleh pedagang tersebut yaitu 4-5 %. Pada saluran ini

pedagang tersebut menjual langsung hasil produksinya ke konsumen akhir (PKS) tanpa perantaraan pedagang besar (Agen). Tetapi pedagang pengumpul harus menggunakan SPB milik pedagang besar agar mendapatkan izin menjadi pemasok langsung.

4.3.2 Saluran Pemasaran Ke-Dua (Saluran Tingkat Satu)

Saluran pemasaran ke dua yang terlibat yaitu petani menjual TBS kelapa sawit ke Agen, lalu Agen tersebut menjual ke PKS. Pada saluran ini selisih harga PKS dengan yang diterima petani 100-250 Rp/kg. Saluran pemasaran ke dua dapat digambarkan sebagai berikut :

1). Saluran Tingkat Satu, terdiri dari satu perantaraan.



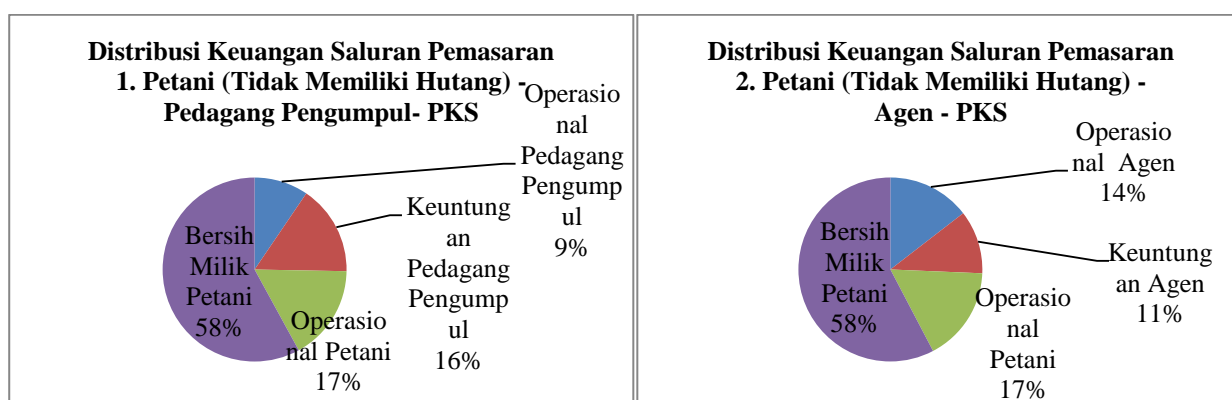
Gambar 4. Skema Saluran Pemasaran Ke-Dua

Berdasarkan Gambar 4. diatas proses saluran pemasaran ke dua kelapa sawit milik petani di Kecamatan Darul Makmur juga relatif singkat, yaitu petani memiliki satu perantaraan dalam memasarkan hasil panennya ke konsumen akhir. Setelah petani melakukan proses panen lalu petani menghubungi atau mendatangi Agen untuk melakukan penjemputan TBS petani di TPH kebunnya. Setelah itu Agen tersebut membawa TBS petani ke gudang miliknya untuk melakukan penimbangan buah. Adapun proses penimbangan dilakukan dengan menggunakan timbangan elctrik (otomatis) persen timbanganyang dikeluarkan oleh pedagang tersebut yaitu 5 %. Adapun penerimaan dari setiap saluran distribusi pemasaran yang terjadi sebagaimana Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Keuangan Petani (Tidak Memiliki Hutang), Pedagang Pengumpul dan Agen Pada Saluran Distribusi Pemasaran TBS Kelapa Sawit.

Saluran Pemasaran-1. Petani (Tidak Memiliki Hutang) - Pedagang Pengumpul - PKS				Saluran Pemasaran-2. Petani (Tidak Memiliki Hutang) - Agen - PKS			
Keuangan Pedagang Pengumpul				Keuangan Agen			
Uraian	Rp/Kg.	% Terhadap Pembayaran Pabrik	% Terhadap Pembayaran Pedagang Pengumpul	Uraian	Rp/Kg.	% Terhadap Pembayaran Pabrik	% Terhadap Pembayaran Agen
Harga dari PKS	2.001,60	100,00	-	Harga dari PKS	2.011,67	100,00	-
Grading TBS dari Petani	99,55	4,97	-	Grading TBS dari Petani	100,05	4,97	-
Total Pembayaran PKS	2.101,15	-	-	Total Pembayaran PKS	2.111,72	-	-
Biaya				Biaya			-
Bayar TBS Petani	1.569,74	78,42	-	Bayar TBS Petani	1.569,74	78,03	-
Transportasi Ke PKS	100,00	5,00	-	Transportasi Ke PKS	200,00	9,94	-
Grading TBS di PKS	77,23	4,92	-	Grading TBS di PKS	57,61	3,67	-
Biaya Surat Pengantar (SP)	3,52	0,18	-	Ongkos Bongkar di PKS	48,33	2,40	-
Ongkos Bongkar di PKS	17,80	0,89	-	Biaya Pos	1,00	0,05	-
Biaya Pos	1,00	0,05	-	Total Biaya	1.876,68	93,29	-
Total Biaya	1.769,29	88,39	-	Keuntungan Agen	235,05	11,68	-
Keuntungan Pedagang Pengumpul	331,87	16,58	-				
Keuangan Petani				Keuangan Petani			
Pembayaran TBS dari Pedagang Pengumpul	1.569,74	78,42	100,00	Pembayaran TBS dari Agen	1.569,74	78,03	100,00
Total Penerimaan	1.569,74	78,42	100,00	Total Penerimaan	1.569,74	78,03	100,00
Biaya				Biaya			
Grading oleh Pedagang Pengumpul	78,07	4,97	4,97	Grading oleh Agen	78,07	4,97	4,97
Ongkos Panen	200,00	9,99	12,74	Ongkos Panen	200,00	9,94	12,74
Ongkos Langsir	73,68	3,68	4,69	Ongkos Langsir	73,68	3,66	4,69
Total Biaya	351,76	17,57	22,41	Total Biaya	351,76	17,49	22,41
Penerimaan Petani	1.217,98	60,85	77,59	Penerimaan Petani	1.217,98	60,55	77,59

Sumber : Analisa Penelitian (2022)



Gambar 5. Saluran Distribusi Petani (Tidak Memiliki Hutang) Pada 2 Saluran distribusi Pemasaran TBS Kelapa Sawit.

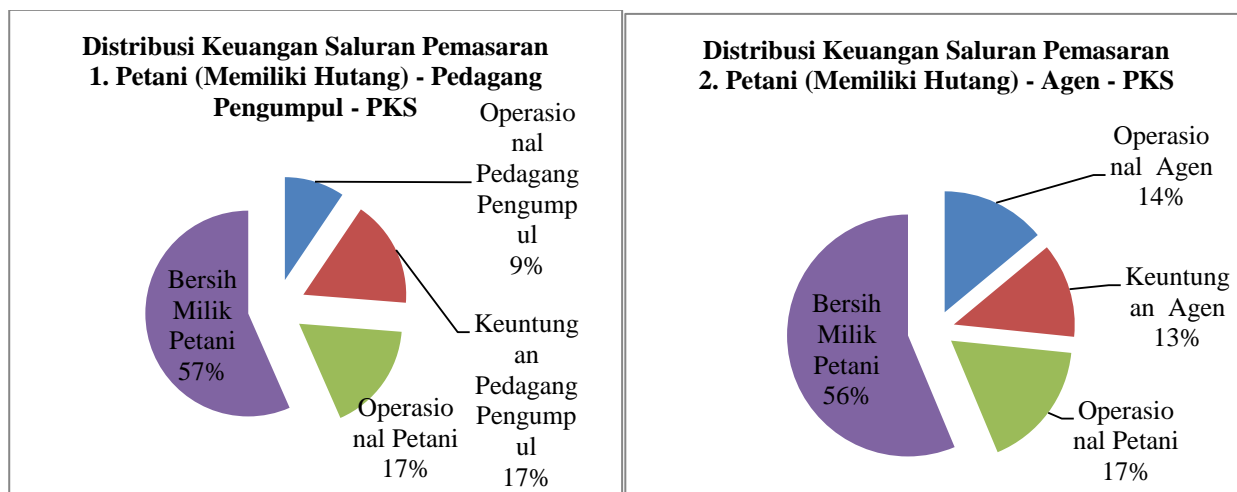
Hasil penelitian Tabel 5 pada Saluran Pemasaran-1 atau petani yang tidak memiliki hutang, pedagang pengumpul memperoleh penerimaan 2.001,60 Rp/Kg dari Pabrik Kelapa Sawit (PKS), dengan biaya yang dikeluarkan oleh pihak pedagang pengumpul untuk operasional sebesar 1.769,29 Rp/Kg (88,39%), sehingga keuntungan yang diperoleh oleh pedagang pengumpul sebesar 331,87 Rp/Kg (16,58%). Sedangkan pada saluran Pemasaran-2 atau petani yang tidak memiliki hutang, dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh Agen sebesar 1.876,68 Rp/Kg (93,29%), sehingga keuntungan yang diperoleh Agen hanya 235,05 Rp/Kg (11,68%).

Pada saluran Pemasaran-1 atau petani yang tidak memiliki hutang dengan penjualan TBS ke pedagang pengumpul menunjukkan bahwa petani mengeluarkan biaya operasional sebesar 351,76 Rp/Kg, sehingga petani memperoleh penerimaan Rp.1.217,98,-/Kg TBS atau 60,85% dari harga PKS dan 77,59% dari nilai penjualan TBS petani. Sedangkan untuk saluran Pemasaran-2 atau petani yang tidak memiliki hutang dengan penjualan TBS ke Agen memperoleh penerimaan petani sama besarnya dengan saluran Pemasaran-1 yaitu Rp.1.217,98,-/Kg yang membedakannya hanya harga dari PKS dan untuk biaya operasional yang dikeluarkan petani sama halnya dengan saluran Pemasaran-1.

Tabel 6. Keuangan Petani (Memiliki Hutang), Pedagang Pengumpul dan Agen Pada Saluran Distribusi Pemasaran TBS Kelapa Sawit.

Saluran Pemasaran-1. Petani (Memiliki Hutang) -Pedagang Pengumpul –PKS				Saluran Pemasaran-2. Petani (Memiliki Hutang) - Agen –PKS			
Keuangan Pedagang Pengumpul				Keuangan Agen			
Uraian	Rp/Kg.	% Terhadap Pembayaran Pabrik	% Terhadap Pembayaran Pedagang Pengumpul	Uraian	Rp/Kg.	% Terhadap Pembayaran Pabrik	% Terhadap Pembayaran Agen
Harga dari PKS	2.001,60	100,00	-	Harga dari PKS	2.011,67	100,00	-
Grading TBS dari Petani	98,47	4,92	-	Grading TBS dari Petani	98,96	4,92	-
Total Pembayaran PKS	2.100,07	-	-	Total Pembayaran PKS	2.110,63	-	-
Biaya				Biaya			-
Bayar TBS Petani	1.548,71	77,37	-	Bayar TBS Petani	1.548,71	76,99	-
Transportasi Ke PKS	100,00	5,00	-	Transportasi Ke PKS	200,00	9,94	-
Grading TBS di PKS	76,20	4,92	-	Grading TBS di PKS	76,20	4,92	-
Biaya Surat Pengantar (SP)	3,52	0,18	-	Ongkos Bongkar di PKS	17,80	0,88	-
Ongkos Bongkar di PKS	17,80	0,89	-	Biaya Pos	1,00	0,05	-
Biaya Pos	1,00	0,05	-	Total Biaya	1.843,71	91,65	-
Total Biaya	1.747,23	87,29	-	Keuntungan Agen	266,91	13,27	-
Keuntungan Pedagang Pengumpul	352,84	17,63	-				
Keuangan Petani				Keuangan Petani			
Pembayaran TBS dari Pedagang Pengumpul	1.548,71	77,37	100,00	Pembayaran TBS dari Agen	1.548,71	76,99	100,00
Total Penerimaan	1.548,71	77,37	100,00	Total Penerimaan	1.548,71	76,99	100,00
Biaya				Biaya			
Grading oleh Pedagang Pengumpul	76,19	4,92	4,92	Grading oleh Agen	76,19	4,92	4,92
Ongkos Panen	199,52	9,97	12,88	Ongkos Panen	199,52	9,92	12,88
Ongkos Langsir	84,68	4,23	5,47	Ongkos Langsir	84,68	4,21	5,47
Total Biaya	360,38	18,00	23,27	Total Biaya	360,38	17,91	23,27
Penerimaan Sebelum Hutang	1.188,33	59,37	76,73	Penerimaan Sebelum Hutang	1.188,33	59,07	76,73
Hutang Pada Agen	156,63	7,83	10,11	Hutang Pada Agen	156,63	7,79	10,11
Hutang Pada Bank	304,10	15,19	19,64	Hutang Pada Bank	304,10	15,12	19,64
Hutang Pada Leasing	249,49	12,46	16,11	Hutang Pada Leasing	249,49	12,40	16,11
Hutang Pada Pihak Lain	323,53	16,16	20,89	Hutang Pada Pihak Lain	323,53	16,08	20,89
Penerimaan Dapat di Pakai Petani Oleh :				Penerimaan Dapat di Pakai Petani Oleh :			
Petani Hutang Pada Agen	1.031,70	51,54	66,62	Petani Hutang Pada Agen	1.031,70	51,29	66,62
Petani Hutang Pada Bank	884,23	44,18	57,09	Petani Hutang Pada Bank	884,23	43,96	57,09
Petani Hutang Pada Leasing	938,84	46,90	60,62	Petani Hutang Pada Leasing	938,84	46,67	60,62
Petani Hutang Pada Pihak Lain	864,80	43,21	55,84	Petani Hutang Pada Pihak Lain	864,80	42,99	55,84

Sumber : Analisa Penelitian (2022)



Gambar 6. Saluran Distribusi Petani Pada 2 Saluran Distribusi Pemasaran TBS Kelapa Sawit.

Hasil penelitian Tabel 6 pada Saluran Pemasaran-1 atau petani memiliki hutang dengan penjualan menggunakan pedagang pengumpul memperoleh penerimaan 2.001,60 Rp/Kg dari pabrik Kelapa Sawit (PKS), dan biaya yang dikeluarkan oleh pihak pedagang pengumpul untuk operasional sebesar 1.747,23 Rp/kg (87,29%), jadi keuntungan yang diperoleh oleh pedagang pengumpul sebesar 352,84 Rp/kg (17,63%).

Pada Saluran Pemasaran-1 atau petani memiliki hutang dengan penjualan TBS ke pedagang pengumpul menunjukkan bahwa petani memperoleh penerimaan bersih sebelum potong hutang Rp. 1.188,33,-/Kg TBS atau 59,37 % dari harga PKS atau 76,73 % dari nilai penjualan TBS petani.

Berdasarkan data-data yang dikonversikan dengan data di Lampiran 2 dan 3, maka rata-rata kepemilikan kebun petani 2,33 Ha/KK dengan produktivitas 2.334,72,- Kg/Ha/Bulan. Petani akan memperoleh penerimaan dari usaha tani kelapa sawit sebesar Rp. 2.704,08,- /KK/Bulan sebelum pembayaran hutang. Sedangkan setelah potong hutang pada Agen petani mendapat Rp.1.031,70,-/Kg TBS, setelah potong hutang pada Bank petani mendapat Rp.884,23,-/Kg TBS, setelah potong hutang pada Leasing petani mendapat Rp.938,84,-/Kg TBS, dan setelah potong hutang pada Pihak Lain petani mendapat Rp.864,80,-/Kg TBS.

Sedangkan pada saluran 2 atau petani memiliki hutang dengan penjualan TBS ke Agen Pabrik Kelapa Sawit (PKS) memberikan harga yang lebih tinggi pada agen, sebesar 2.011,67 Rp/kg, dengan volume Grading yang diambil agen dari

petani sebesar 4,92 % maka total pembayaran PKS ke agen menjadi Rp. 2.110,63,-/Kg. Harga ini masih lebih tinggi dibanding dengan harga yang diberi agen pada petani (Rp. 1.548,71), sehingga dengan total biaya operasional yang dikeluarkan agen sebesar 1.843,71 Rp/Kg maka agen masih mendapatkan untung sebanyak 266,92 Rp/kg.

Perlakuan membedakan harga seperti ini lazim dilakukan pada pabrik kelapa sawit untuk menjaga atau memelihara pemasok tetap TBS, dan ini dilakukan agar ketersediaan dan kecukupan TBS sebagai bahan baku olahan selalu tersedia. Hal ini sebagaimana pendapat Kotler dan Keller (2009) dan Secapramana (2001) yang menyatakan bahwa tujuan penetapan harga khusus harga adalah menjaga keberlangsungan perusahaan (*sustainability*) dengan menjaga loyalitas mitra bisnis melalui pemberian harga khusus.

Dari tabel 6 juga dapat dilihat bahwa agen hanya mendapatkan keuntungan 13,27 % dari harga jual TBS ke pabrik atau keuntungan Rp. 266,92,-/Kg TBS, namun dengan rata-rata volume penjualan 600 ton TBS/bulan agen (lampiran. 5) mendapatkan keuntungan Rp. 160.152.000,-/bulan. Keuntungan sebesar ini sudah dikatakan tinggi.

Jika dibandingkan antara petani yang menjual pada pedagang pengumpul (Saluran-1) dengan petani yang menjual ke agen (Saluran-2), petani yang menjual TBS pada Saluran Pemasaran-1 atau ke pedagang pengumpul memperoleh penerimaan bersih Rp. 1.188,33,-/Kg TBS atau 59,37 % dari harga di PKS sedangkan petani yang menjual ke agen total penerimaan yang didapatkan petani sama seperti petani menjual ke pedagang pengumpul hanya saja perbedaannya terletak pada harga dari PKS.

Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul pada saluran-1 hampir sama dengan Agen pada saluran-2, perbedaannya hanya terletak pada biaya transportasi pada saluran-2, karena agen mengangkut TBS yang lebih banyak dibandingkan dengan pedagang pengumpul, tetapi pedagang pengumpul harus mengeluarkan biaya untuk meminjam Surat Pengantar (SP) ke agen.

Jika dilihat dari sisi hutang petani, hasil penelitian menunjukkan bahwa petani dengan Saluran Pemasaran-1 atau menjual pada pedagang pengumpul dan Saluran Pemasaran-2 atau menjual pada agen sama besarnya yaitu sebesar Rp. 1.188,33,-/ Kg yang membedakan hanya harga dari PKS. Hutang tersebut antara

lain pada agen 10,11 %, pada bank 19,64 %, pada leasing 16,11 %, dan pada pihak lain 20,89 %. Sedangkan setelah potong hutang pada Agen petani mendapat Rp.1.031,70,-/Kg TBS, setelah potong hutang pada Bank petani mendapat Rp.884,23,-/Kg TBS, setelah potong hutang pada Leasing petani mendapat Rp.938,84,-/Kg TBS, dan setelah potong hutang pada Pihak Lain petani mendapat Rp.864,80,-/Kg TBS. Penerimaan petani pada Saluran Pemasaran-2 atau menjual ke agen memiliki hutang sama seperti di saluran pemasaran-1. Data ini menunjukkan bahwa petani yang berhubungan dengan agen ataupun pedagang pengumpul cenderung memiliki hutang. Banyaknya pinjaman ini berhubungan dengan modal yang dimiliki petani karena modal dan hutang merupakan dana operasional usaha, jika modal cukup maka kecenderungan melakukan hutang kecil demikian juga sebaliknya. Umumnya suatu usaha termasuk perkebunan kelapa sawit melakukan hutang sebagai dana tambahan operasional usaha, namun hutang akan menjadi beban yang harus dibayar dari keuntungan yang usaha (Lubis dan Ayuningtyas, 2022)

Selain itu agen dan pedagang pengumpul selalu menawarkan hutang pada petani untuk mengikat agar petani tetap menjual TBS ke agen dan pedagang pengumpul, tidak menjual ke agen dan pedagang pengumpul lain, agen dan pedagang pengumpul mendapatkan TBS untuk dijual ke PKS. Agen juga memfasilitasi pinjaman ke leasing bagi petani yang ingin mendapat kendaraan bermotor dengan uang muka atau DP pinjaman diberikan oleh agen. Hubungan antara agen yang mengikat petani dengan hutang disebut sebagai *Teori Patron Klien*, dan di Kabupaten Pasaman Barat hubungan ini disebut *Sistem Tanam Saham*. Pada Sistem ini petani sawit yang mendapat pinjaman diwajibkan menjual TBS nya kepada agen atau toke, dan harus setia menjual kepada toke, tidak boleh menjual kepada toke lain. Petani diperbolehkan mengangsur atau tidak pinjaman yang diberikan, dan diperbolehkan menetapkan sendiri berapa angsuran yang mau diberikan (Annisa et al., 2022).

Dengan UMR Aceh Rp. 3.165.031,- untuk pekerja lajang atau 1 orang (BPS Aceh, 2022), maka untuk rata-rata jumlah anggota keluarga 3,32 orang/KK (Lampiran 2 dan 3) dibutuhkan biaya Kehidupan Hidup Layak (KHL) per bulan petani kelapa sawit Rp. 10.507.903,-. Untuk petani pada Saluran Pemasaran-1 dan 2 pendapatan Rp. 1.548,71,-/Kg TBS maka dibutuhkan 6.784 Kg TBS/Bulan, dan

dengan produktivitas kebun 2.334,72,- Kg/Ha/Bulan maka idealnya petani harus memiliki kebun 2,90 Ha. Untuk petani pada Saluran Pemasaran-2 pendapatan yang di dapatkan sama halnya dengan saluran pemasaran-1.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan melihat penerimaan petani yang tidak memiliki hutang dan petani memiliki hutang dengan dua saluran yakni saluran pertama melalui pedagang pengumpul, sedangkan pada saluran kedua melalui agen. Pada saluran pertama dan kedua petani yang tidak memiliki hutang dengan penjualan ke pedagang pengumpul dan agen petani sama-sama memperoleh penerimaan bersih Rp.1.217,98/Kg. Namun, yang membedakannya hanya dari harga PKS sebesar 60,85 % untuk pedagang pengumpul, sedangkan untuk agen harga dari PKS 60,55 %, sementara untuk harga agen dan pedagang pengumpul harga yang di peroleh sama 77,59 %. Dan penerimaan petani yang memiliki hutang sebelum potong hutang pada saluran pertama dan kedua sama yaitu Rp.1.188,33/Kg apabila penerimaan setelah dikurangi dengan hutang maka pada saluran pertama dan kedua petani memperoleh penerimaan hutang pada Agen petani mendapat Rp.1.031,70,-/Kg, setelah potong hutang pada Bank petani mendapat Rp.884,23,-/Kg, setelah potong hutang pada Leasing petani mendapat Rp.938,84,-/Kg, dan setelah potong hutang pada Pihak Lain petani mendapat Rp.864,80,-/Kg. demikian juga pada saluran kedua yang membedakannya hanya harga dari PKS.

5.2 Saran

Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada petani kelapa sawit yang berada di Kecamatan Darul Makmur sebaiknya menjual produksi kelapa sawit dengan menggunakan saluran yang kedua, untuk pemotongan persennya lebih sedikit.
2. Petani diharapkan dapat mengikuti perkembangan informasi guna menyikapi fluktuasi harga yang terjadi, informasi tersebut dapat diperoleh dari agen.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., Syarfi. 2004. *Penyisihan Chemical Oxygen Demand (COD) dan Produksi Biologis Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit Dengan Bioraktor Hibrid Anaerob Bermedia Cangkang Sawit*. Prosiding Seminar Rekayasa Bioproses Jurusan Teknik Kimia Universitas Riau: 5-6.
- Annisa, W., Marleni dan S. Rahmadani. 2022. Kajian Sosial Dan Ekonomi dalam Transaksi Jual Beli Sawit di Jurong Pasir Panjang Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol.13 (2) : 781-787.
- Arifin, Bustanul, 2004, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Arsyad, S. 2006. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor. IPB Pers.
- Asmarantaka., R.W. 2017. *Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing)*. Safa Printing Jakarta.
- BPS Aceh, 2021. *Aceh Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Aceh. Banda Aceh.
- BPS Aceh. 2022. *Aceh Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Aceh, Banda Aceh.
- BPS Nagan Raya, (2021). *Kabupaten Nagan Raya Dalam Angka*, Suka Makmue.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Pembakuan Statistik Perkebunan*. Jakarta.
- Damayanti, A. 2013. Analisis Zona Agroekologi untuk Strategis Pengelolaan DAS Berkelanjutan. *Jurnal Geografi*. Vol 5 (1) : 1-16.
- Damihartini, R.S., & Jahi, A. 2005. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Usahatani Sayuran Di Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, I(1). <http://doi.org/10.25015/penyuluhan.vli.2097>.
- Dian, Novitasari. Y. Jum'atri, Y.Roza. 2015. *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar* [Jurnal]. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/ Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. *Statistik Perkebunan Indonesia Kelapa Sawit Indonesia 2013-2015*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Europe Economics. (2014) *The economic impact of palm oil import in the EU*. London: Europe economics, Chancery House, 53-64 Chancery Lane.
- Fauzi, Yan. 2014. *Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar swadaya. Mowen. 2001. *Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fauzi, Y., Y. Erma. Widyastuti, I. Satyawibawa dan R. Hartono. 2005. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fauzi, Y., 2012, *Kelapa Sawit, Edisi Revisi*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hansen dan Mowen. 2001. Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasyim, A. I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Buku Ajar Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung. 253 Halaman.
- Istana, I.N., 2016. Peningkatan Produksi Bawang Merah Melalui Tehnik Pemupukan. Jurnal Agro. Vol 3 (1) : 36-43.
- Isyanto, A.Y. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inefisiensi Teknik Pada Usahatani Padi Di Kabupaten Ciamis. Cakrawala Galuh, 1(5): 31-34.
- Junaidi. 2016. *Analisis pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya* [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar. Meulaboh. Aceh Barat.
- Kadarsan. 2011. Pengertian Usahatani Menurut Para Ahli. Arti Kata Dan Definisi Menurut Para Ahli. <http://www.pengertianmenurutparaahli.net>.
- Kotler, Philip. 2007, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Edisi Pertama, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin. 2009, *Manajemen Pemasaran* Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lubis, S.H dan N.P.W. Ayuningtyas.2022. Pengaruh Aset, Hutang dan Modal Kerja Terhadap Harga Saham Sektor Perkebunan Kelapa Sawit. Prive. Vol.5 (2) : 153-162.
- Mahmud Machfoedz. 2007. *Pengantar Pemasaran Modern*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Mamondol, M.R., dan F. Sabe. 2016. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat Jurnal Envira. Vol.1 (2) : 48-60.
- Mangoensoekarjo, S. 2007. Manajemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Perkebunan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mangoensoekarjo dan Semangun. 2008. *Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit*.
- Manurung, M.,J. Gunawan. R. Hazriani dan J. Suharmoko. 2017. Pemetaan Status Unsur Hara N, P, dan K Tanah Pada Perkebunan Kelapa Sawit di Lahan Gambut. Jurnal Pedon Tropika, Vol 1 (3) : 89-96.

- Mukthar. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Cot Mue Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya* [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nasida. Eliza. Tety, Ermi. 2015. *Distribusi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Plasma di Desa Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu* [Jurnal]. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Nasution, A. 2016. *Bisnis Agen Pembayar Surat Pesanan (SP) Pada Rantai Tataniaga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit (TBS) Ke Pabrik di Kabupaten Nagan Raya*. *Bisnis Tani*. Vol 2(1) : 8-20.
- Nasution, A. 2019. *Kelapa Sawit dan Berkelanjutan*. Program Doktor Ilmu Pertanian PPS Unsyiah. Banda Aceh.
- Novita. 2013. Sensus Pada Tanaman Kelapa Sawit. Sampit. Diakses melalui <http://novhiypurple.blogspot.com> pada tanggal 14 Maret 2016 pada pukul 10.00 WIB.
- Dinaryanti, Novita. 2014, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo*, Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Pahan, I. 2008. *Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit*. PT. Indopalma Wahana Utama. Jakarta.
- Pahan, I. 2012. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya.
- Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI). (2014). *Industri minyak sawit Indonesia berkelanjutan : perananan industri minyak sawit dalam pertumbuhan ekonomi, pembangunan pedesaan, pengurangan kemiskinan, dan pelestarian lingkungan*. Bogor: PASTI.
- Priwiratama, H., A.P.R Tjut dan E.P Agus. 2018. Efektivitas Flubendiamida dalam Pengendalian Ulat Api *Setothesea Asigna* Van Eecke, Ulat Kantung *Metisa Plana* Walker, dan Penggerek Tandan *Tirathaba Rufivena* Walker Serta Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Kumbang Penyerbuk *Elaeidobius Kamerunicus* Faust. *J. Penelitian Kelapa Sawit*. 26 (3).129-140.
- Rahim, A dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Sistem Manajemen Agribisnis*. State University of Makasar.
- Sa'diyah, Siti Halimatus dan Irham. 2016. Peran Sektor Pertanian dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan di Wilayah Papua Sebelum dan Sesudah Otonomi Khusus. *Agro Ekonomi* 27 (1) : 1 – 18.

- Secapramana, V.H. 2001. Model dalam Strategi Penetapan Harga. *Unitas*. Vol.9 (1) : 30-43.
- Sipayung, Ernawati. 2018. *Analisis Tingkat Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Begadai* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Suciantini. 2015. Interaksi Iklim (curah hujan) terhadap produksi tanaman pangan di Kabupaten Pacitan. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Bioiversivikasi Indonesia*. Vol. 1 (2) : 358-365.
- Sujaya, D.H., Hardiyanto, T., & Isyanto, A. 2018. Factors That Influence on the Productivity of Rice- Fish. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*, 4(1), 25-39.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, S.,& Suryandi, A. (2004). *Trade, growth, and poverty in indonesia*. Bogor: National Conference of the University Outreach Network.
- Suratiyah, Ken, 2008. *Ilmu Usaha Tani. Cetakan kedua. Penerbit Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Suwarto dan Octaviany, Yuke, 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Stone, S., M.C Leon and P. Fredericks. 2010. *Perubahan Iklim dan Peran Hutan, Manual Pelatih. Indigenous and Traditional Peoples Program Conservation Internasional*. The Norwegian Agency for Development Cooperation (NORAD).
- Wigena I.G.P., Sudrajat, S.R.P, Sitorus dan H. Siregar. 2009. Karakteristik Tanah dan Iklim serta Kesesuaian untuk Kebun Kelapa Sawit Plasma di Sei Pagar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Jurnal Tanah dan Iklim*. (30): 1-12.
- Yasrizal dan Ishak Hasan. 2016. Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian terhadap Distribusi.

LAMPIRAN
Quistioner- Petani Kelapa Sawit

**Penelitian Analisis Distribusi Penerimaan Petani Kelapa Sawit di
Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya**

Assalamualaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat.

Kami Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk meluangkan waktu mengisi Quistioner penelitian ini.

Kuisioner ini merupakan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari responden, dan melalui kuisioner ini kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak/Ibu/Saudara, harapan kami pertanyaan ini dapat dijawab dengan jujur. Informasi yang kami terima dari Kuisioner ini bersifat **Rahasia** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan dan waktu yang disiapkan untuk menjawab pertanyaan ini kami mengucapkan terima kasih.

Karakteristik Responden

Apakah Bapak Memiliki Kebun Kelapa Sawit : Ya / Tidak

1	Nama	:	
2	Nama Desa Tempat Tinggal	:	
3	Jenis kelamin (Umur)	:	Pria / Wanita (..... Tahun)
4	Pendidikan Terakhir	:	SD – SLTP – SLTA – Diploma – S1 – S2
5	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	:	
6	Lama Jadi Petani Kelapa Sawit (Thn)	:	

1. Menurut Bapak/Ibu persoalan-persoalan apa saja yang Bapak/Ibu rasakan sebagai kendala/hambatan selama mengusahakan kelapa sawit (Boleh dinyatakan sebanyak-banyaknya).
 - 1) ...
 - 2)
 - 3) ...
 - 4) ...
 - 5) ...
 - 6) ...
 - 7) Dst
 - 8)

1. Usaha Tani Kelapa Sawit

1	Luas Kebun (Ha)	:	Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) :Ha Tanaman Menghasilkan (TM) : Ha
2	Jumlah Batang (pohon)	:	
3	Umur Tanaman menghasilkan (Tahun)	:	
4	Putaran panen per berapa hari	:	
5	Hasil Per panen (Ton atau Kg)	:	
6	Harga per Kg di ambil di kebun (RP)	:	
7	Ongkos panen per Kg (Rp)	:	
8	Ongkos Angkut ke tempat Penumpukanit Kelapa saw(Rp)	:	
9	Persen Grading (pemotongan) oleh agen sawit (%)		

2. Biaya / Pengeluaran lainnya

1	Apakah ada pinjaman/hutang dengan Agen/Bank/Lishing kendaraan bermotor atau pihak lain yang berhubungan dengan usaha kelapa sawit	:	Ada / Tidak
2	Pembayaran / cicilan untuk pinjaman pada Agen	:	Rp./panen atau per bulan
3	Pembayaran / cicilan untuk pinjaman pada Bank	:	Rp./panen atau per bulan
4	Pembayaran / cicilan untuk pinjaman pada Lishing Kendaraan Bermotor	:	Rp./panen atau per bulan
5	Pembayaran / cicilan untuk pinjaman pada Pihak Lain	:	Rp./panen atau per bulan
7	Kewajiban yang harus di bayar ke desa dari hasil kelapa sawit (RP)	:	
8	Apakah Kelapa Sawit Bawa sendiri ke pabrik		Ya / Tidak Jika ya lanjutkan Pertanyaan
9	Ongkos angkut ke pabrik per Kg (Rp)		
10	Biaya Surat Pengantar (SP) Per Ton		
11	Persen Grading Di pabrik (%)		
12	Biaya bongkar di Pabrik per Ton (Rp)		
13	Harga di Bayar pabrik Per Kg (Rp)		

**Terima Kasih Diucapkan Atas Waktu dan Partisipasi Bapak/Ibu
Dalam Penelitian ini**

Quistioner- Pedagang Pengumpul

Penelitian Analisis Distribusi Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

Assalamualaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat.

Kami Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk meluangkan waktu mengisi Quistioner penelitian ini.

Kuistioner ini merupakan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari responden, dan melalui kuistioner ini kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak/Ibu/Saudara, harapan kami pertanyaan ini dapat dijawab dengan jujur. Informasi yang kami terima dari Kuistioner ini bersifat **Rahasia** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan dan waktu yang disiapkan untuk menjawab pertanyaan ini kami mengucapkan terima kasih.

Karakteristik Responden

1. Pertanyaan Umum

1	Nama	:	
2	Nama Desa Tempat Tinggal	:	
3	Jenis kelamin (Umur)	:	Pria / Wanita (..... Tahun)
4	Pendidikan Terakhir	:	SD – SLTP – SLTA – Diploma – S1 – S2
5	Lama Jadi Pengumpul Kelapa Sawit (Thn)	:	

2. Menurut Bapak/Ibu persoalan-persoalan apa saja yang Bapak/Ibu rasakan sebagai kendala/hambatan selama menjadi agen/pengumpul kelapa sawit (Boleh dinyatakan sebanyak-banyaknya).

- 1) ...
- 2)
- 3) ...
- 4) ...
- 5) ...
- 6) ...
- 7) Dst

3. Usaha Pengumpul Kelapa Sawit

1	Berapa Banyak Per Bulan Kelapa sawit bisa dikumpul dari Petani (Ton)	:	
2	Berapa persen grading/pemotongan yang diberlakukan pada petani setiap pembelian	:	
3	Berapa harga beli kelapa sawit pada petani per Kg, ambil di penumpukan (Rp)	:	
4	Berapa harga beli kelapa sawit pada petani per Kg, ambil di pohon (Rp)	:	
5	Berapa harga jual kelapa sawit di Pabrik per Kg (Rp)	:	
6	Berapa besar grading/pemotongan yang diberlakukan Pabrik (Persen)	:	
7	Berapa ongkos bongkar per ton di Pabrik (Rp)	:	
8	Biaya lain yang menyangkut dengan penyampaian kelapa sawit ke pabrik (keamanan, biaya ke desa dll)	:	

**Terima Kasih Diucapkan Atas Waktu dan Partisipasi Bapak/Ibu
Dalam Penelitian ini**

Quistioner- Agen

Penelitian Analisis Distribusi Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

Assalamualaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat.

Kami Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk meluangkan waktu mengisi Quistioner penelitian ini.

Kuistioner ini merupakan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari responden, dan melalui kuistioner ini kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bapak/Ibu/Saudara, harapan kami pertanyaan ini dapat dijawab dengan jujur. Informasi yang kami terima dari Kuistioner ini bersifat **Rahasia** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan dan waktu yang disiapkan untuk menjawab pertanyaan ini kami mengucapkan terima kasih.

Karakteristik Responde

1.Pertanyaan Umum

1	Nama	:	
2	Nama Desa Tempat Tinggal	:	
3	Jenis kelamin (Umur)	:	Pria / Wanita (..... Tahun)
4	Pendidikan Terakhir	:	SD – SLTP – SLTA – Diploma – S1 – S2
5	Lama Jadi Pengumpul Kelapa Sawit (Thn)	:	

2.Menurut Bapak/Ibu persoalan-persoalan apa saja yang Bapak/Ibu rasakan sebagai kendala/hambatan selama menjadi agen kelapa sawit (Boleh dinyatakan sebanyak-banyaknya).

- 1) ...
- 2)
- 3) ...
- 4) ...
- 5) ...
- 6) ...
- 7) Dst

3.Usaha Pengumpul Kelapa Sawit

1	Berapa Banyak Per Bulan Kelapa sawit bisa dikumpul dari Petani/pengumpul (Ton)	:	
2	Berapa persen grading/pemotongan yang diberlakukan pada petani/pengumpul setiap pembelian	:	
3	Berapa harga beli kelapa sawit pada petani per Kg, ambil di penumpukan (Rp)	:	
4	Berapa harga beli kelapa sawit pada petani per Kg, ambil di pohon (Rp)	:	
5	Berapa harga jual kelapa sawit di Pabrik per Kg (Rp)	:	
6	Berapa besar grading/pemotongan yang diberlakukan Pabrik (Persen)	:	
7	Berapa ongkos bongkar per ton di Pabrik (Rp)	:	
8	Biaya lain yang menyangkut dengan penyampaian kelapa sawit ke pabrik (keamanan, biaya ke desa dll)	:	

**Terima Kasih Diucapkan Atas Waktu dan Partisipasi Bapak/Ibu
Dalam Penelitian ini**

Lampiran 2. Petani Yang Tidak Memiliki Hutang

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Jadi Petani	Luas Lahan Ha		Umur Tanaman	Jumlah Tanaman	Hambatan					Penerimaan TBS - Agen				Pengeluaran						
							TBM (Ha)	TM (Ha)			Pupuk	Modal	Akses Jalan	Sawit Murah	Hama	Panen/Bulan	Jumlah Produksi (Kg/Bulan)	Harga Kelapa Sawit /Rp	Jumlah	Ongkos Panen (Rp/Kg)	Ongkos Langsir (Rp)	Grading %	Agen	Leasing	Pihak lain	Bank
1	M. Madi	Pria	36	SLTP	6	20		2	10	288	1					2	6.000	1.700,00	10.200.000,0	200	100	5%	0	0	0	0
2	Nurhayati	wanita	48	SD	3	35		1	14	144	1					2	2.400	1.700,00	4.080.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
3	Rajab	Pria	35	SLTP	3	10		3	8	428	1					2	3.000	1.700,00	5.100.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
4	Zulkifli	Pria	40	SD	6	15	1	1	4	280	1					2	2.000	1.700,00	3.400.000,00	200	0	5%	0	0	0	0
5	Nurazizah	wanita	30	SLTP	4	5		2	8	288	1					2	0	1.600,00	0,00	200	0	5%	0	0	0	0
6	Salam	Pria	40	SLTA	5	10		3	8	360	1					2	9.000	1.600,00	14.400.000,00	200	100	4%	0	0	0	0
7	Mariono	Pria	40	SLTA	3	20		2	24	288	1					2	4.000	1.400,00	5.600.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
8	Marri	Pria	38	SLTA	4	10		1,5	10	210	1					2	6.000	1.500,00	9.000.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
9	Sukirman	Pria	37	SLTP	3	5		1	15	144	1			1		2	1.800	1.500,00	2.700.000,00	200	0	5%	0	0	0	0
10	T. Turrah	Pria	70	SD	1	30		1	12	140	1					2	2.000	1.500,00	3.000.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
11	Ratno	Pria	53	SD	4	20		1	7	200	1					2	3.000	1.500,00	4.500.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
12	Mariani	wanita	60	SD	3	25		2	10	288	1					2	6.000	1.600,00	9.600.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
14	M. Jais	Pria	45	SD	3	10		2	10	280	1					2	3.000	1.900,00	5.700.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
15	Nurmala	Wanita	50	SD	2	20		2	10	288						2	2.500	1.800,00	4.500.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
16	Merah	wanita	39	SD	2	9		2	10	288						2	2.000	1.800,00	3.600.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
17	Jasmadi	Pria	32	SD	2	1	1	1	3	200			1			2	1.000	1.950,00	1.950.000,00	200	0	5%	0	0	0	0
18	Subhi	Pria	45	SD	6	6		0,40	3	50	1					2	400	1.000,00	400.000,00	200	0	5%	0	0	0	0
19	Tri Suparmi	wanita	49	SLTP	3	5		1	9	130	1	1				2	1.000	1.400,00	1.400.000,00	200	0	5%	0	0	0	0
20	Zakir Manav	Pria	30	SD	3	4		1	4	144	1					2	2.400	1.400,00	3.360.000,00	200	0	5%	0	0	0	0
21	Raja Sayang	Pria	45	SLTP	5	20		2	4	270	1		1			2	2.000	1.400,00	2.800.000,00	200	0	5%	0	0	0	0
22	Erian Jasminza	Pria	41	SLTA	2	5	1	1	6	300	1	1				2	2.000	1.400,00	2.800.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
23	M. Khamir	Pria	52	SLTP	5	20		2	4	288						2	3.000	1.500,00	4.500.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
24	Sukino	Pria	52	SD	2	20		1,5	7	250	1					2	1.000	1.500,00	1.500.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
25	Jala	Pria	28	SD	1	10	1	1	18	125			1			2	1.800	1.400,00	2.520.000,00	200	0	5%	0	0	0	0
26	Jamaludin	Pria	80	SD	1	30		1	10	200	1					2	2.000	1.500,00	3.000.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
27	Aman	Pria	56	SD	3	10		2	9	200	1					2	6.000	1.500,00	9.000.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
28	Zakaria	Pria	50	SLTA	3	5		1	12	140	1					2	1.000	1.700,00	1.700.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
29	Muhib	Pria	27	SLTP	3	7		1,5	16	240			1			2	2.000	1.700,00	3.400.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
30	Feri	Pria	26	SLTA	2	5		2	10	288	1					2	2.000	1.700,00	3.400.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
31	Asna	wanita	67	SD	2	10		1,5	15	250	1					2	1.200	1.500,00	1.800.000,00	200	200	5%	0	0	0	0
32	Apaid	Pria	57	SLTP	4	10		2	8	288	1	1				2	3.000	1.500,00	4.500.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
33	Rajab	Pria	43	SLTP	4	10		1	5	144	1					2	3.400	1.600,00	5.440.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
34	T. Rahmad	Pria	40	SLTP	4	20		2	5	288	1		1			2	2.000	1.500,00	3.000.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
35	Jamaluddin	Pria	45	SD	4	5		1	6	136	1					2	10.000	1.800,00	18.000.000,00	200	0	5%	0	0	0	0
36	Rusdianto	Pria	70	SD	4	20		1,5	15	220	1					2	1.000	1.700,00	1.700.000,00	200	0	5%	0	0	0	0
37	Murdi	Pria	50	S2	2	15		1	15	144	1					2	4.000	1.700,00	6.800.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
38	Pairan	Pria	30	S1	1	5		4	16	560	1		1			2	12.000	1.400,00	16.800.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
39	Sinas	Pria	50	SLTA	5	8		2	10	290	1					2	5.000	1.400,00	7.000.000,00	200	100	5%	0	0	0	0
Jumlah			1726		123	495	4	53	370	9059	32	4	4	2	0		121.900	59.650,00	192.150.000,00	007.600	002.800	189%	0	0	0	0
Rata-Rata			45,42		3,24	13,03	1,00	1,66	9,74	238,39	1,00	1,00	1,00	1,00		2,00	3.208	1.569,74	5.056.578,95	200,00	73,68	4,97%	0	0	0	0
Persentase																				100%	78%	100%	42%	21%	5%	9%

54	Samsari	Pria	40	S1	4	10	2	8	288	1				2	6.000	1.600,00	9.600.000,00	200	100	5%	800.000	0	0	0		
55	Suhadi	Pria	42	S1	5	10	8	10	1220	1				2	18.000	1.750,00	31.500.000,00	200	100	5%	1.000.000	3.000.000	0	0		
56	Nasruddin	Pria	60	S1	5	15	4	9	560					2	10.000	1.400,00	14.000.000,00	200	100	5%	1.000.000	0	0	0		
57	Wardianto	Pria	65	SD	5	10	2	12	288	1				2	4.000	1.500,00	6.000.000,00	200	100	5%	600.000	0	0	0		
58	Supriadi	Pria	43	SD	3	25	2	10	288	1				2	3.000	1.600,00	4.800.000,00	200	0	5%	0	1.350.000	0	0		
59	Mukhtar	Pria	50	SLTP	3	15	1	8	140	1	1			2	3.000	1.600,00	4.800.000,00	200	0	5%	400.000	0	0	0		
60	Ali Imran	Pria	50	SLTP	4	23	1,5	7	220	1				2	4.000	1.600,00	6.400.000,00	200	100	5%	400.000	0	0	0		
61	Wagiyo	Pria	33	SLTA	2	17	2	10	288	1				2	6.000	1.500,00	9.000.000,00	200	100	5%	600.000	0	0	0		
62	Arifin	Pria	38	S1	2	15	3	15	480	1				2	10.000	1.500,00	15.000.000,00	200	100	5%	1.000.000	1.300.000	0	0		
Jumlah			2942		209	891	7	140	725	22275	46	8	3	1	4	328.700	96.020,00	515.720.000,00	012.370	005.250	305%	29.900.000	33.531.000	5.500.000	18.550.000	
Rata-Rata			47,45		3,37	14,37	3,50	2,75	11,69	359,27	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,00	5.302	1.548,71	8.318.064,52	199,52	84,68	4,92%	482.258	540.823	88.710	304.098
Persentase																			100%	78%	100%	42%	21%	5%	9%	

Lampiran 4, Keuangan Pedagang Pengumpul Kelapa Sawit Di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

No	Nama	Nama Desa Tempat Tinggal	Jenis Kelamin	Umur	pendidikan Terakhir	Lama Jadi Agen (Tahun)	Hambatan	Kelapa sawit dikumpul Dari petani Ton/Bulan	Harga Kelapa Sawit Dibayar di Pabrik (Rp/Kg)	Ongkos Angkut ke Pabrik (Rp/Kg)	Biaya SP (Rp/Kg)	Grading/pemotongan Di Pabrik	Ongkos Bongkar Per Ton Di Pabrik (Rp/Ton)	Biaya Lain(biaya pos)
1	Juliadi	Gunung Cut, Kec. Darul Makmur	Pria	40	SD	2	BBM naik, Antrian Pabrik	90	1.900	100	3,00	3%	20.000	10000
2	Candra	Ujung lamie, Kec.Darul Makmur	Pria	47	SLTA	2	Antrian Pabrik	70	3.100	100	3,00	3%	20.000	10000
3	Safrijal	Gunung Cut, Kec. Darul Makmur	Pria	45	S1	4	Antrian Pabrik, BBM naik	45	1.850	100	3,00	6%	15.000	10000
4	Aris	Ujung Lamie, Kec.Darul Makmur	Pria	39	SMP	3	Antrian Pabrik, BBM naik	30	2.650	100	4,00	4%	20.000	10000
5	Raslim	Alue Rambot, Kec.Darul Makmur	Pria	50	SLTP	6	Antrian Pabrik, BBM naik	90	1.930	100	3,00	5%	15.000	10000
6	Fajar Siddiq	Alue Rambot, Kec.Darul Makmur	Pria	40	SLTA	2	Saingan Harga Sesama Pedagang Pengumpul Pinjaman Petani Terlalu Banyak.	60	1.900	100	4,00	5%	15.000	10000
7	Muklis	Lamie, Kec.Darul Makmur	Pria	56	SD	3	BBM naik, Antrian Pabrik	100	1.850	100	3,00	7%	15.000	10000
8	Sarifah	Gelanggang Gajah, Kec.Darul Makmur	Pria	60	SMP	6	BBM naik, Antrian Pabrik	90	1.850	100	3,00	5%	15.000	10000
9	Muklis	Gelanggang Gajah, Kec.Darul Makmur	Pria	54	SMA	5	BBM naik, Antrian Pabrik	60	1.800	100	4,00	4%	20.000	10000
10	Abdul Salam	Panton Pange,Kec.Darul Makmur	Pria	53	SD	4	BBM naik, Antrian Pabrik, Harga KS turun naik, Saingan sesama pedagang Pengumpul	60	2.200	100	4,00	5%	20.000	10000
11	Saripuddin	Gelanggang Gajah, Kec.Darul Makmur	Pria	64	SMA	9	BBM naik, Antrian Pabrik	30	1.700	100	4,00	5%	20.000	10000
12	Marioto	Panton Bayu, Kec.Darul Makmur	Pria	50	SMA	2	BBM naik, Antrian Pabrik	300	1.920	100	3,00	4%	15.000	10000
13	Oiri	Karang Anyar, Kec.Darul Makmur	Pria	40	SMP	5	BBM naik, Antrian Pabrik	100	2.640	100	3,00	7%	15.000	10000
14	Bang Pin	Krung Alem, Kec.Darul Makmur	Pria	54	SD	2	BBM naik, Antrian Pabrik	70	2.300	100	4,00	5%	20.000	10000
15	Ilham	Karang Anyar, Kec.Darul Makmur	Pria	45	SMP	3	BBM naik, Antrian Pabrik	100	2.650	100	4,00	5%	20.000	10000
16	M. Riski	Krueng Seumayam, Kec.Darul Makmur	Pria	47	SMA	4	BBM naik, Antrian Pabrik	40	1.900	100	4,00	4%	20.000	10000
17	Gianto	Krueng Seumayam, Kec.Darul Makmur	Pria	62	SMP	3	BBM naik, Antrian Pabrik	41	1.920	100	4,00	5%	20.000	10000
18	Sakdan	Mondua, Kec.Darul Makmur	Pria	46	SMA	5	BBM naik, Antrian Pabrik	42	1.700	100	4,00	6%	20.000	10000
19	Sa'i	Alue Rambot, Kec.Darul Makmur	Pria	48	SD	5	BBM naik, Antrian Pabrik	100	1.850	100	3,00	7%	15.000	10000
20	Randi	Lamie, Kec.Darul Makmur	Pria	50	SMP	5	BBM naik, Antrian Pabrik	60	1.750	100	3,00	5%	15.000	10000
21	Wakidi	Suka Ramai, Kec. Darul Makmur	Pria	65	SMP	2	BBM naik, Antrian Pabrik	90	1.650	100	4,00	5%	20.000	10000
22	Kasmidi	Blang Luah, Kec. Darul Makmur	Pria	50	SMA	3	BBM naik, Antrian Pabrik	120	1.700	100	3,00	4%	15.000	10000
23	Miswan	Blang Baro, Kec. Darul Makmur	Pria	44	SD	6	BBM naik, Antrian Pabrik	60	1.950	100	4,00	5%	20.000	10000
24	Juanda	Ujung Tanjung, Kec. Darul Makmur	Pria	40	SMP	3	BBM naik, Antrian Pabrik	200	1.680	100	3,00	4%	15.000	10000
25	Sucipto	Tuwi Buya, Kec. Darul Makmur	Pria	58	SD	2	BBM naik, Antrian Pabrik	90	1.700	100	4,00	5%	20.000	10000
26	Jumlah					96		2.138	50.040	2.500	88,000	123%	445.000	10.000
27	Rata-rata					3,84		85,52	2.001,60	100	3,52	4,92%	17.800	

Lampiran 5. Keuangan Agen Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

No	Nama	Nama Desa Tempat Tinggal	Jenis Kelamin	Umur	pendidikan Terakhir	Lama Jadi Agen (Tahun)	Hambatan	Kelapa sawit dikumpul Dari petani Ton/Bulan	Ongkos Angkut ke Pabrik (Rp/Kg)	Harga Kelapa Sawit Dibayar di Pabrik (Rp/Kg)	Grading/pemotongan Di Pabrik	Ongkos Bongkar Per Ton Di Pabrik	Biaya Lain(Biaya Pos)
1	Abdul Yasak	Lami, Kec. Darul Makmur	Pria	48	S1	2	BBM naik, Antrian Pabrik	300	200	1.890	4%	60.000	
2	Dedi Wira	Serba Guna, Kec.Darul Makmur	Pria	50	SD	8	Antrian Pabrik	600	200	1.850	4%	60.000	
3	Cek Gam	Ujung Tanjung, Kec. Darul Makmur	Pria	58	SD	7	Antrian Pabrik, BBM naik	2000	200	1.880	3%	30.000	
4	Nasrol	Panton Bayu, Kec.Darul Makmur	Pria	54	SD	5	Antrian Pabrik, BBM naik	300	200	1.850	4%	50.000	
5	Upin	Karang Anyar, Kec.Darul Makmur	Pria	60	SMA	10	Antrian Pabrik, BBM naik	900	200	2.750	3%	60.000	
6	Masrijal	Panton Pange, Kec.Darul Makmur	Pria	50	S1	1	Antrian Pabrik, BBM naik	600	200	1.850	4%	30.000	
	Jumlah					33		4.700	1.200	12.070	22%	290.000	10.000
	Rata - Rata					5,5		600	200	2.012	3,67%	Rp 48.333	

Lampiran 6. Dokumentasi

